

**PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, NILAI TUKAR, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI



Oleh

AHMAD JABBARUL ALI

NIM: 18510118

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, NILAI TUKAR, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM**
**(Studi Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
(S.M)



Oleh

AHMAD JABBARUL ALI

NIM: 18510118

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, NILAI TUKAR, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar di BEI
Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Oleh

AHMAD JABBARUL ALI

NIM: 18510118

Telah disetujui pada tanggal 14 Desember 2022

Dosen Pembimbing



FITRIYAH, MM

NIP. 197609242008012012

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, NILAI TUKAR, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)

SKRIPSI

OLEH

AHMAD JABBARUL ALI

NIM: 18510118

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 23 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1 Penguji Utama

Puji Endah Purnamasari, M.M

NIP. 198710022015032004



2 Ketua Penguji

Mardiana, SE., MM

NIP. 19740519201608012045



3 Sekretaris/Pembimbing

Fitriyah, MM

NIP. 197609242008012012



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi



Muhammad Sulhan, SE., MM

197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Jabbarul Ali
NIM : 18510118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang telah saya buat guna memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, NILAI TUKAR, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021) adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Desember 2022
Hormat saya



Ahmad Jabbarul Ali
NIM: 18510118

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim...

Dengan mengucap puja-puji syukurkehadirat Allah SWT serta tak lupa Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Pertama, untuk kedua orangtua saya yang tercinta Bapak Irchamni, S.Pd.I. dan Ibu Kartin, S.Pd. yang selalu memberi nasehat, dukungan, dan doa hingga sekarang.

Semoga beliau selalu diberikan kesehatan, dilapangkan rezekinya, dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Kedua, untuk dosen dan guru saya khususnya dosen pembimbing saya Ibu Fitriyah, M.M. yang telah dengan tulus dan ikhlas membimbing saya sehingga skripsi yang saya buat dapat terselesaikan.

Ketiga, untuk semua teman-teman serta sahabat yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan motivasi kepada saya.

MOTTO

“Berencana, Berusaha, Berdoa”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga Penelitian dengan judul “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021”

Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepadajunjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kebodohan ke jaman yang benar dan penuh berkah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai danberhasil denganbaik tanpa dukungan seperti dukungan dan sumbangsih pemikiran dari berbagai pihakyang terlibat. Pada kesempatan yangdiberikan penulis mengucapkan terima kasih sebesarbesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Fitriyah, M.M selaku dosen pembimbing tugas skripsi ini.

6. Ibu Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si. selaku dosen wali.
7. Kedua orang tuaku Bapak Irchamni S.Pd.I., Ibu Kartini S.Pd., Kakak saya Okky Ferri Yulianto, S. T., Fuada Azkiya, S.E., & Izzatu Khoirina, M.Pd., dan seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungan berupa moral, materil dan doa dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman teman terdekat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Manajemen angkatan 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menciptakan kesempurnaan penulisan skripsi. Penulis berharap dengan karya yang dibuat bisa bermanfaat bagi semua pihak Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.4.1. Manfaat teoritis	15
1.4.2. Manfaat praktis.....	16
1.5 Batasan Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Penelitian terdahulu	17
2.2 Kajian Teori.....	34
2.2.1 Teori sinyal	34
2.2.2 Pasar modal.....	35
2.2.3 Variabel makro ekonomi	37
2.2.4 Rasio Profitabilitas.....	45
2.2.5 Pengertian <i>Return</i> Saham.....	48
2.3 Kerangka Konseptual	51
2.4 Hipotesis Penelitian	52
2.4.1 Pengaruh suku bunga terhadap <i>return</i> saham	52

2.4.2 Pengaruh inflasi terhadap <i>return</i> saham	53
2.4.3 Pengaruh nilai tukar terhadap <i>return</i> saham	53
2.4.4 Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap <i>return</i> saham.....	54
2.4.5 Pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan profitabilitas (ROA) terhadap <i>return</i> saham	55
BAB III METODE PENELITIAN	56
3.1 Jenis Penelitian	56
3.2 Lokasi Penelitian	56
3.3 Populasi dan Sampel	56
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	57
3.5 Data dan Jenis Data	59
3.6 Teknik Pengumpulan Data	59
3.7 Definisi Operasional Variabel	59
3.8 Analisis Data	61
3.8.1 Analisis Deskriptif	61
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	61
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	63
3.8.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	64
3.8.5 Uji Layak Model (Uji F)	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Hasil Penelitian.....	66
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	66
4.1.2 Analisa Deskriptif	67
4.1.3 Statistik Deskriptif	73
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	74
4.1.5 Analisis regresi linier berganda	79
4.1.6 Pengujian Adjsuted R Square	80
4.1.7 Hasil uji t (parsial)	81
4.1.8 Hasil uji F (simultan)	82
4.2 Pembahasan	83
4.2.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham Industri Keuangan Non Bank.....	83
4.2.2 Pengaruh Inflasi Terhadap <i>Return</i> Saham Industri Keuangan Non Bank	85

4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham Industri Keuangan Non Bank.....	87
4.2.4 Pengaruh ROA Terhadap <i>Return</i> Saham Industri Keuangan Non Bank	88
4.2.5 Pengaruh Suku bunga, Inflasi, Nilai Tukar dan ROA Secara Simultan Terhadap <i>Return</i> Saham Industri Keuangan Non Bank.....	90
BAB V PENUTUP.....	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Suku Bunga di Indonesia	4
Tabel 1.2 Tingkat Inflasi di Indonesia	6
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	25
Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan penelitian	34
Tabel 3.1 Kriteria sampel	57
Tabel 3.2 Daftar sampel	58
Tabel 3.3 Definisi operasional variabel	60
Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	78
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	80
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	81
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Suku Bunga.....	67
Gambar 4.2 Grafik Inflasi	68
Gambar 4.3 Grafik Nilai Tukar.....	70
Gambar 4.4 Grafik <i>Return On Asset</i>	71
Gambar 4.5 Grafik <i>Return Saham</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Suku Bunga.....	101
Lampiran 2. Data Variabel Inflasi	101
Lampiran 3. Data Variabel Nilai Tukar.....	102
Lampiran 4. Data variabel ROA dan <i>Return Saham</i>	102
Lampiran 5. Hasil Uji IBM SPSS 25	106
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian	109
Lampiran 7. Bukti Konsultasi	110
Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	111
Lampiran 9. Biodata Peneliti.....	112

ABSTRAK

Ali, Ahmad Jabbarul. 2022. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Studi Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021”.

Pembimbing : Fitriyah, M.M

Kata Kunci : Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Profitabilitas, dan *Return* Saham

Wabah covid-19 berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia salah satunya yaitu *return* saham industri keuangan non bank. Besar kecilnya *return* saham juga dipengaruhi oleh faktor internal yang diwakili oleh rasio profitabilitas diprosikan oleh ROA dan faktor eksternal lainnya yakni suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap *return* saham studi pada industri keuangan non bank. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan industri keuangan non bank terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan SPSS 25.

Hasil penelitian dengan Uji T menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham karena suku bunga yang tinggi menyebabkan *return* saham menurun. Sementara variabel Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham karena semakin tinggi inflasi dapat menyebabkan biaya meningkat dan pendapatan perusahaan menurun sehingga harga sama dan *return* saham juga turun. Sedangkan variabel Nilai Tukar dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan. Depresiasi kurs dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan kemudian meningkatkan harga saham dan berakibat pada *return* saham yang naik, namun ROA tidak berpengaruh signifikan karena investor cenderung tidak mempertimbangkan ROA dalam keputusan investasi. Kemudian hasil penelitian menggunakan Uji F menunjukkan bahwa Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan Profitabilitas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

ABSTRACT

Ali, Ahmad Jabbarul. 2022. THESIS. Title: "The Influence of Interest Rates, Inflation, Exchange Rates, and Profitability on Study Stock Returns in the Non-Bank Financial Industry Registered on the IDX in 2017-2021".

Advisor :Fitriya, MM

Keywords :Interest Rates, Inflation, Exchange Rates, Profitability, and Stock Returns

The Covid-19 outbreak has impacted Indonesia's economic conditions, one of which is the stock return of the non-bank financial industry. The size of stock returns is also influenced by internal factors represented by profitability ratio proxied by ROA and other external factors, namely interest rates, inflation, and exchange rates.

This research aims to obtain empirical results about the influence of interest rates, inflation, exchange rates, and profitability partially and simultaneously on stock returns study in the non-bank financial industry. The quantitative research uses secondary data from annual reports of the non-bank financial industry registered on the IDX for 2017-2021. The sample selection used the purposive sampling method. The data analysis used was multiple linear regression with SPSS 25.

The results of the study with the T test showed that the interest rate variable had a negative and significant effect on stock returns because high interest rates caused stock returns to decline. While the inflation variable has a positive and insignificant effect on stock returns because higher inflation can cause costs to increase and company income to decrease so that prices are the same and stock returns also fall.. While the variable Exchange Rate and Profitability (ROA) has a positive and not significant effect Exchange rate depreciation can increase company profitability and then increase stock prices and result in increased stock returns, but ROA has no significant effect because investors tend not to consider ROA in investment decisions.. Then the study results using the F test show that Interest Rates, Inflation, Exchange Rates, and Profitability simultaneously significantly impact Stock Returns.

مستخلص البحث

العلي، محمد جبّار. 2022. البحث الجامعي. الموضوع " تأثير أسعار الفائدة والتضخم وأسعار الصرف والربحية على دراسات عوائد الأسهم على الصناعات المالية غير المصرفية المدرجة في BEI السنة 2017 حتى 2022".

المشرفة : فترية الماجستير

الكلمات المفتاحية : أسعار الفائدة والتضخم وأسعار الصرف والربحية وعوائد الأسهم

يؤثر الوباء كورونا على الوضع الاقتصادي لإندونيسيا ، أحدها هو العائد على أسهم الصناعة المالية غير المصرفية. يتأثر حجم عائد الأسهم أيضا بالعوامل الداخلية التي تمثلها الربحية التي يوفرها عائد الاستثمار والعوامل الخارجية الأخرى ، وهي أسعار الفائدة والتضخم وأسعار الصرف. الأهداف لهذا البحث الامعي هو الحصول على نتائج أكثر تجريبية حول تأثير أسعار الفائدة والتضخم وأسعار الصرف والربحية جزئيا ومتزامنا على عوائد الأسهم للدراسة على الصناعة المالية غير المصرفية. البحث الذي تم إجراؤه هو من النوع الكمي الذي يستخدم البيانات الثانوية في شكل تقارير سنوية للصناعة المالية غير المصرفية المدرجة في BEI السنة 207 حتى 2022. وطريقة لتحليل البيانات المستخدم هو الانحدار الخطي المتعدد باستخدام SPSS 25.

أظهرت نتائج البحث مع اختبار T أن سعر الفائدة المتغير كان له تأثير سلبي وكبير على عوائد الأسهم لأن أسعار الفائدة المرتفعة تؤدي إلى انخفاض عوائد الأسهم. وفي الوقت نفسه، فإن متغيرات التضخم لها تأثير إيجابي وغير مهم على عوائد الأسهم لأن التضخم المرتفع يمكن أن يتسبب في زيادة التكاليف وانخفاض دخل الشركة بحيث تكون الأسعار كما هي وتنخفض عوائد الأسهم أيضاً. وفي الوقت نفسه ، فإن متغيرات سعر الصرف والربحية (ROA) لها تأثير إيجابي وغير مهم يمكن أن يؤدي انخفاض سعر الصرف إلى زيادة ربحية الشركة ومن ثم زيادة أسعار الأسهم مما يؤدي إلى زيادة عوائد الأسهم ، ولكن العائد على الأصول ليس له تأثير كبير لأن المستثمرين يميلون إلى عدم مراعاة العائد على الأصول في قرارات الاستثمار. ثم أظهرت نتائج الدراسة باستخدام الاختبار F أن أسعار الفائدة والتضخم وأسعار الصرف والربحية معا أو في وقت واحد كان لها تأثير كبير على عوائد الأسهم.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di suatu negara dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk melihat maju mundurnya dinamika bisnis yang terjadi di negara tersebut (Fahmi, 2014:306). Bursa Efek Indonesia merupakan sarana bagi perusahaan dan investor untuk melakukan transaksi jual beli efek. Produk yang diperjualbelikan di pasar modal, antara lain adalah obligasi, saham, dan reksa dana. Investor merupakan pelaku pasar yang melakukan investasi di pasar modal. Investor dapat memilih produk investasi, salah satunya saham. Tujuan investor membeli saham untuk memperoleh *return* sebagai keuntungan.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2008). *Return* saham merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi, karena *return* saham menunjukkan prestasi emiten. Semakin baik prestasi emiten, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Pada kondisi tersebut, *return* saham yang bersangkutan cenderung naik. Menurut Halim (2005:34) *return* saham terdiri atas dua komponen utama, yakni: *Capital Gain* dan *Yield*. *Capital Gain* merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder. *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik, misalnya deviden atau bunga.

Keputusan untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan berbagai macam informasi. Informasi yang biasa digunakan oleh para investor berupa informasi fundamental. Variabel fundamental ini dibagi menjadi dua, yakni: variabel internal dan eksternal. Variabel fundamental yang bersifat internal tercermin dari laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Laporan keuangan tersebut memuat rasio keuangan perusahaan. faktor mikro yang dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas usaha, penilaian pasar (Tandelilin, 2010:343). Variabel yang bersifat eksternal yang meliputi kondisi perekonomian secara umum, seperti inflasi, fluktuasi kurs, suku bunga, dan lain sebagainya (Ibrahim, 2019).

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan investor menggunakan informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Salah satu teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio ini, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisis rasio ini dapat membimbing investor membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana prospek yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Salah satunya dengan menggunakan rasio profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Investor melakukan investasi di suatu perusahaan mempertimbangkan profitabilitas sebagai salah satu acuan keputusan investasi. Profitabilitas cukup penting dalam melakukan investasi karena profitabilitas dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Wiyono dan Hadri (2017) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang dimanfaatkan dalam menunjukkan hasil dari operasi yang telah dilakukan. Menurut Hery (2015) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya Hal ini dapat diartikan semakin tinggi tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan maka kinerja perusahaan pun semakin baik, lalu investor akan lebih berminat berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Investor dalam pengambilan keputusan investasi memerlukan informasi dari variabel eksternal yakni variabel suku bunga. suku bunga merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham. Suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) pada prinsipnya adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonto atau bunga. Menurut Sunariyah (2006:80) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok unit waktu. Menurut Kasmir (2005:224), SBI merupakan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI). Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi suatu saham. Perubahan tingkat suku bunga merupakan sinyal negatif terhadap harga saham (Tandelilin, 2010:343). Bank Indonesia memiliki kewenangan untuk menetapkan tingkat suku bunga yang dikenal dengan BI Rate. Dikutip dalam situs

Bank Indonesia (BI, 2017), “BI rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik”. BI rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Bank-bank di Indonesia harus melihat suku bunga BI sebagai dasar dalam menetapkan bunga pinjaman maupun bunga simpanan (deposito). Berikut ini tabel suku bunga pada tahun 2017-2021:

Tabel 1.1
Tingkat suku bunga di Indonesia

Tahun	BI rate (%)
2017	4,56
2018	4,75
2019	4,25
2020	5,62
2021	3,52

Sumber: data yang diolah dari: www.bi.go.id

Dilihat dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga di Indonesia mengalami perubahan dari tahun 2017 sampai 2021. Pada tahun 2017 nilai suku bunga yang ditetapkan sebesar 4,56% naik menjadi 4,75 pada tahun 2018, namun pada tahun 2019 turun menjadi 4,25%. Sedangkan suku bunga yang ditetapkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 5,62 % dan hal ini merupakan kenaikan yang paling tinggi pada kurun waktu tersebut. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 3,52. Fluktuasi suku bunga tersebut disebabkan oleh kondisi perekonomian global pada tahun 2017 sampai tahun 2019 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Kemudian dari tahun 2020 sampai

tahun 2021 perekonomian dunia dihantam oleh pandemi Covid-19 sehingga terjadi peneurunan suku bunga. Tingginya suku bunga yang dikenakan perusahaan pembiayaan maupun perusahaan lainnya dibawah lingkup industri keuangan non bank dibandingkan dengan perbankan, hal ini yang menjadi masalah pada perusahaan pembiayaan maupun perusahaan lainnya dibawah industri keuangan non bank adalah kesulitan untuk mendapatkan dana murah atau permodalan yang besar. Memperluas cakupan pembiayaan diperlukan dana atau permodalan yang lebih besar dengan bunga yang murah. Akibat dari tingginya suku bunga menyebabkan kinerja industri keuangan non bank mengalami penurunan pada bagian pendapatan karena mengalami kesulitan penyaluran dana sehingga penurunan pendapatan berakibat harga saham yang turun dan otomatis return saham industri keuangan non bank mengalami penurunan (Fidausy, 2019:53).

Variabel inflasi digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Karim (2010:135) menyatakan bahwa “secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Kondisi ini mempengaruhi kemampuan daya beli konsumen dalam membeli produk atau jasa sehingga kinerja perusahaan dalam bentuk laba serta *return* kepada investor. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi (Tandelilin, 2010:342).

Tabel 1.2
Tingkat inflasi di Indonesia

	2017	2018	2019	2020	2021
Inflasi (%)	3,8	3,13	2,72	1,68	1,87
Target Bank Indonesia (%)	4	3,5	3,5	3	3

Sumber: data yang diolah dari: www.bi.go.id

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat inflasi tahun 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 tingkat inflasi sebesar 3,8 dengan target 4% tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 3,13% dengan tidak melebihi target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 3,5% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,72% dengan target yang ditetapkan sebesar 3,5%. Tahun 2020 tingkat inflasi sebesar 1,68% dengan target yang ditetapkan sebesar 3% kemudian pada tahun 2021 inflasi mengalami kenaikan yakni 1,87% dibanding tahun sebelumnya dengan target inflasi 3%. Dari tahun 2017 sampai 2018 terjadi peningkatan inflasi yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kenaikan indeks kelompok pengeluaran (bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan dan transport). Pada tahun 2019 sampai tahun 2020 terjadi penurunan inflasi yang disebabkan pandemi covid-19 mengakibatkan daya beli atau tingkat konsumsi masyarakat menurun. Kemudian tahun 2021 inflasi mengalami peningkatan hal disebabkan oleh pemulihan daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat pasca pandemi covid-19.

Inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya pendapatan riil masyarakat sehingga standar hidup masyarakat juga menurun. Sebelum inflasi, seorang debitur sanggup untuk melakukan pembayaran angsuran. Namun, setelah inflasi terjadi, harga-harga mengalami kenaikan, tetapi kemampuan debitur tidak

mengalami peningkatan, maka kemampuan debitur tersebut dalam membayar angsurannya menjadi melemah sebab sebagian besar atau bahkan seluruh penghasilannya sudah digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga akibat dari harga-harga yang meningkat (Kadir, 2021:58).

Kurs rupiah juga dijadikan sebagai acuan investor dalam berinvestasi saham. Nilai tukar (kurs) suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Kurs rupiah yang lemah berpengaruh terhadap tingkat pengembalian investasi perusahaan. Kurs adalah nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lain (Hanafi, 2014:226).

Covid-19 telah mengubah dunia dalam banyak hal, seperti mengubah cara kita bekerja, belajar, bersosialisasi, berolahraga, makan, tidur dan seterusnya. Untuk memperlambat penyebaran Covid-19, setiap orang sangat dianjurkan untuk menjaga jarak (*physical distancing*), menjaga kebersihan dan menggunakan masker. Berapa lama pandemi akan berlangsung dan dampak ekonominya sulit diprediksi. Pandemi Covid-19 telah membawa dampak yang sangat signifikan pada perekonomian dan pada akhirnya berimbas pada sektor ketenagakerjaan berdasarkan data BPS pada tahun 2020 terdapat 29,12 juta orang penduduk usia

kerja yang terdampak pandemi Covid-19. Rincian dari 29,12 juta orang tersebut yakni: pengangguran karena Covid-19 sebesar 2,56 juta orang; bukan angkatan kerja karena Covid-19 sebesar 0,76 juta orang; tidak bekerja karena Covid-19 sebesar 1,77 juta orang; dan yang bekerja dengan mengalami pengurangan jam kerja sebanyak 24,03 juta orang. Selain berdampak pada ketenagakerjaan pandemi Covid-19 berdampak juga ke berbagai sector perusahaan yang ada Indonesia tak terkecuali industry keuangan non bank. Industri Jasa Keuangan (IJK) adalah kumpulan perusahaan/institusi dan lembaga pendukungnya yang berusaha di bidang jasa keuangan. Jenis Industri Jasa Keuangan yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan meliputi; industri perbankan, industri pasar modal dan industri keuangan non bank yang terdiri dari Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan dan Pegadaian.

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa stabilitas industri jasa keuangan pada tahun 2018 berada dalam kisaran yang terkendali, dan optimis kinerja industri keuangan pada tahun 2019 akan terus membaik. Industri jasa keuangan telah bertahan dengan baik pada tahun 2020 di tengah tekanan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Untuk mengantisipasi dampak pandemi Covid-19, OJK telah mengeluarkan berbagai kebijakan forward-looking dan counter-cyclical pada tahun 2020 yang bertujuan untuk mengurangi volatilitas pasar, memberikan ruang hidup bagi sektor riil, dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Sementara itu, kinerja intermediasi IKNB masih tertekan akibat pandemi Covid-19. Pada akhir tahun 2020 Premi asuransi komersial berkontraksi sebesar -7,34% yoy (2019: 4,77% yoy). Piutang Perusahaan Pembiayaan berkontraksi sebesar -17,1%

yoy (2019: 3,7%), akibat belum pulihnya pasar kendaraan bermotor yang merupakan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi terbesar dalam pembiayaan.

Pada bulan februari 2021 IKNB, piutang perusahaan pembiayaan masih mengalami kontraksi sebesar -18,6% yoy, halini disebabkan oleh sektor rumah tangga seiring dengan masih rendahnya demand. Kemudian IKNB pada akhir tahun 2021, sektor asuransi berhasil menghimpun premi pada bulan November 2021 sebesar Rp26,1 triliun dengan premi Asuransi Jiwa sebesar Rp 16,3 triliun, serta Asuransi Umum dan Reasuransi sebesar Rp9,8 triliun. Selain itu, *Fintech peer to peer* (P2P) *lending* pada November 2021 terus mencatatkan pertumbuhan *outstanding* pembiayaan sebesar 106,6 persen yoy atau meningkat Rp1,2 triliun (*ytd*: Rp13,8 triliun). Sementara itu, piutang perusahaan pembiayaan tercatat relatif stabil pada level Rp363 triliun.

Menurut Cahyono (2000:117), terdapat dua penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong *return* saham kebawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, suku bunga akan memotong laba perusahaan. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban emiten, sehingga labanya bisa terpangkas. Selain itu, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Penurunan penjualan perusahaan dan laba yang menurun akan menekan *return* saham karena para investor lebih memilih menanamkan uangnya pada deposito bank saat tingkat suku bunga sedang naik. Sebaliknya, bila suku bunga sudah melemah maka para investor akan kembali berinvestasi pada saham. Dalam penjelasan tersebut dapat, disimpulkan bahwa jika

tingkat suku bunga tinggi maka *return* saham akan mengalami penurunan dan sebaliknya.

Hubungan suku bunga terhadap *return* saham dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nidya dan Mawardi (2018) yang menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Taufiq (2018) & Adnyana, dkk. (2017) bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Inflasi memiliki dampak negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan, apabila peningkatan biaya lebih tinggi dari pada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Penurunan laba dari perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan akan berdampak pada *return* saham (Tandelilin, 2010:343). Hubungan inflasi terhadap *return* saham dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian dilakukan oleh Jihadi, dkk. (2021) yang menunjukkan tingkat inflasi memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Basarda, dkk. (2018) memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabar dan Cahyadi (2020) menunjukkan adanya inflasi yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kurs adalah nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lain (Hanafi, 2014:226). Depresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham perusahaan apabila permintaan pada pasar internasional cukup elastis dan mempengaruhi return yang akan diterima oleh investor (Kewal, 2012). Depresiasi kurs mata uang domestik dapat memberi dampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam mata uang asing sedangkan produk emiten tersebut dijual didalam negeri. Hal tersebut mengakibatkan penurunan harga saham emiten di BEI yang berakibat terhadap penurunan return saham (Samsul, 2006:202). Hubungan nilai tukar terhadap *return* saham dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Adiyadnya Dkk (2016) dan Muljono & Setyaningrum menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andyani & Mustanda (2018) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Dalam penelitian ini digunakan indikator ekonomi makro, seperti inflasi yang ditunjukkan dalam indeks harga konsumen, suku bunga yang diwakili oleh BI rate, dan nilai tukar menggunakan kurs tengah dengan waktu pengamatan selama 5 tahun. Pemilihan indikator ekonomi makro ini didasarkan atas teori suku bunga menurut Tandelilin (2010:343) yakni Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi variabilitas *return* pada suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik artinya, jika suku bunga meningkat maka harga saham

akan turun dan sebaliknya ketika suku bunga turun maka harga saham akan naik. Hal ini disebabkan ketika suku bunga naik, maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga (deposito) juga akan naik. Kondisi ini akan menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi ke saham untuk memindahkan dananya ke deposito. Penggunaan variabel suku bunga didasarkan oleh penelitian terdahulu oleh Hidayat Dkk (2018); Nidya & Mawardi (2018); Andyana, Dkk (2017).

Perhitungan inflasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan IHK. Penggunaan IHK untuk mengukur tingkat inflasi ini didasarkan atas penelitian terdahulu oleh Basarda, Dkk (2018); Jabar dan Cahyadi (2020); Jihadi, Dkk (2021). Indeks ini menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Indeks ini merupakan salah satu indikator ekonomi yang secara umum dapat menggambarkan tingkat inflasi atau deflasi harga barang dan jasa. Selain itu, indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah IHK. IHK ini juga digunakan oleh Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia sebagai indikator untuk mengukur laju inflasi di Indonesia.

Menurut Nidya dan Mawardi (2018) Kinerja perusahaan dapat dilihat dari besarnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah *Return On asset* (ROA). ROA memberikan suatu ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan penggunaan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Hubungan profitabilitas dengan *return* saham dengan ROA sebagai rasio profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2020) dan Rois Dkk (2019) *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2016) *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Industri keuangan non bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional industri keuangan non bank, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja industri keuangan nonbank dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan laba (Sukirno, 2006:15). Tingginya suku bunga yang dikenakan perusahaan pembiayaan maupun perusahaan lainnya dibawah industry keuangan non bank dibandingkan dengan perbankan berdampak pada penyalurannya, untuk memperluas cakupan pembiayaan diperlukan dana atau permodalan yang lebih besar dengan bunga yang murah agar masyarakat menggunakan fasilitas pembiayaan tersebut. Sehingga kinerja industry keuangan non bank mengalami penurunan pada bagian pendapatan karena mengalami kesulitan penyaluran dana sehingga berakibat penurunan pendapatan (Fidausy, 2019:53). Profitabilitas atau pendapatan dari suatu perusahaan akan mencerminkan kinerja perusahaan. Apabila profitabilitas dari suatu perusahaan rendah maka harga saham rendah dan otomatis *return* saham yang dihasilkan industri keuangan non bank mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian tersebut serta dengan melihat perbedaan hasil penelitian pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar dan profitabilitas terhadap *return* saham, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali apakah suku bunga, inflasi, nilai tukar dan profitabilitas berpengaruh positif atau negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham” (Studi pada industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh suku bunga secara parsial terhadap *return* saham industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh Inflasi secara parsial terhadap *return* saham industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar secara parsial terhadap *return* saham industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *return* saham industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar dan profitabilitas secara simultan terhadap *return* saham industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh suku bunga secara parsial terhadap *return* saham industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh inflasi secara parsial terhadap *return* saham industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
3. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh nilai tukar secara parsial terhadap *return* saham industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
4. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *return* saham industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
5. Untuk memberikan bukti empiris pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar dan profitabilitas secara simultan terhadap *return* saham industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian diatas, maka terdapat manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan bukti empiris mengenai pengaruh ekonomi makro dan rasio keuangan terhadap *return* saham pada industri keuangan nonbank. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori atau hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang sama atau memberi wawasan yang baru dan mendukung perkembangan teori mengenai pasar modal.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih dalam menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.

2. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai sumber acuan untuk penelitian dalam bidang yang sama.

3. Bagi Investor

Sebagai informasi dan bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya pada industri keuangan nonbank.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan Penelitian ini adalah pada variabel independen (X) yakni suku bunga, inflasi, nilai tukar dan profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset (ROA)*. Variabel dependen (Y) peneliti menggunakan *return* saham. Sampel yang digunakan merupakan industri keuangan non bank yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2021.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang penulis temukan dengan beberapa tema yang tidak jauh berbeda mengenai variabel suku bunga, inflasi, nilai tukar, profitabilitas (ROA) terhadap *return* saham.

Hidayat, dkk. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham” penelitian ini dilakukan pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham dan suku bunga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham sedangkan nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham

Ginting, E. D. B., & Matondang, S. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Effect Of Macroeconomic Factors (Exchange, Inflation, Sbi Interest Rate, World Oil Price) On Stock Returns With Profitability As Intervening Variables In Mining Sector Companies In The Indonesia Stock Exchange 2015-2019*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap return, inflasi berpengaruh negatif secara langsung dan signifikan terhadap return saham, suku bunga SBI memiliki pengaruh langsung dan berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, harga minyak dunia

berpengaruh negatif secara langsung dan signifikan terhadap return saham, nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak langsung terhadap saham dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening. inflasi berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap return saham dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening. suku bunga SBI berpengaruh tidak langsung negatif dan signifikan terhadap return saham dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening. harga minyak dunia berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap return saham dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening. bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap return saham

Nidya dan Mawardi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Jalur Faktor Makroekonomi Terhadap *Return* Saham Syariah penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk periode 2014-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, BI rate berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, BI rate berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk periode 2014-2017.

Febrianti dan Taufiq (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar Kurs, Indeks Hang Seng Dan Indeks Dow Jones Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris PT. Semen Indonesia Periode 2009-

2016). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi, BI rate nilai tukar kurs, indeks hang seng, dan indeks dow jones tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji simultan (uji F) semua variabel Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, Indeks Hang Seng dan Indeks Dow Jones secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Adnyana, dkk. (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Property And Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan tingkat inflasi, suku bunga dan kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Adiyadnya Dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Industri Perbankan Di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laju inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, kurs dolar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, kurs dolar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Setyaningrum dan Muljono (2016) dalam penelitiannya yang berjudul inflasi tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Hasil penelitian variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham secara signifikan. Sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap return saham secara signifikan dengan arah negatif.

Andyani & Mustanda (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi Terhadap *Return Saham Sektor Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian CR, DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, TATO, EPS, suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, inflasi, kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham

Basarda, dkk. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Macro and Micro Determinants of Stock Return Companies in LQ-45 Index*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel rasio pasar diproksikan dengan *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel rasio pasar diproksikan dengan *price earnings ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya setiap kenaikan presentase nilai pasar diproksikan dengan *price earnings ratio* akan meningkatkan *return* saham. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return*

saham. Artinya setiap kenaikan inflasi akan menurunkan *return* saham dan variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Jihadi, dkk. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect Of Exchange Rates Towards Stock Return Mediated With Inflation Rates And Interest Rates* penelitian ini dilakukan pada indeks LQ-45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil tes sobel menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham melalui tingkat inflasi, sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham melalui suku bunga.

Jabar dan Cahyadi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah sedangkan inflasi juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham syariah dan risiko sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham syariah sedangkan BI rate negative dan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah, Secara simultan menunjukkan bahwa nilai tukar, inflasi, sistematis risiko, dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah.

Setiyono, E., & Amanah, L. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham*

perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) secara signifikan berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap return saham.

Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia* Hasil penelitian yang di uji secara parsial menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Uji Simultan menunjukkan bahwa Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

Iskandar (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effects Of ROA, ROE, NPL, And Operating Expenses To Operating Revenues On Stock Return At Commercial Banks In Indonesia*. Hasil dari penelitian ini *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada bank umum yang terdaftar di BEI; Return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada bank umum yang terdaftar di BEI; Non-performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada bank umum tercatat di BEI, dan; *operating expenses to operating revenues* memiliki pengaruh negatif

dan signifikan berpengaruh pada return saham di bank komersial yang terdaftar di BEI.

Roisdkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh *Economic Value Added (EVA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Hasil F test dari penelitian ini menunjukkan, bahwa EVA, DER, ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan. Hasil uji t menunjukkan, bahwa EVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan DER, ROA dan CR berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Firmansyah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Determinan *Return Saham Syariah* Dengan Risiko Sistematis Sebagai Variabel Mediasi penelitian dilakukan pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan PER berpengaruh positif terhadap return saham syariah, beta berpengaruh negatif terhadap *return* saham syariah dan EPS, ROA dan NPM tidak berpengaruh terhadap return saham syariah, sedangkan dalam pengujian variabel mediasi, beta tidak memediasi hubungan antara DER, EPS, ROA, NPM dan PER terhadap *return* saham syariah.

Wiratno Dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap *Return Saham* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-

2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap return saham. ROA tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap return saham. Inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap return saham melalui ROA.

Zakiah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap *Return* Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Peraih Indonesia Banking Award (IBA) Tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh langsung return saham. BI rate tidak berpengaruh langsung pada return saham, dan perubahan jumlah uang beredar tidak secara langsung mempengaruhi return saham. Profitabilitas berpengaruh langsung positif signifikan terhadap return saham. Inflasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap return saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. BI rate memiliki pengaruh tidak langsung terhadap return saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening, dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh tidak langsung pada pengembalian saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

Tabel 2.2
Penelitian terdahulu

No.	Nama (Tahun) Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
1	La Rahmad Hidayat , Djoko Setyadi , dan Musdalifah Azis (2018) Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda	Variabel bebas: , suku bunga (X1), inflasi(X2), nilai tukar (X3), dan jumlah uang beredar (X4) Variabel terikat: <i>Return</i> saham (Y)	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap return saham dan suku bunga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham sedangkan nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham.
2	Ginting, E. D. B., & Matondang, S. (2022). Effect Of Macroeconomic Factors (Exchange, Inflation, Sbi Interest Rate, World Oil Price) On Stock Returns With Profitability As Intervening Variables In Mining Sector Companies In The Indonesia Stock Exchange 2015-2019.	Teknik analisis data yang digunakan adalah path analysis	Variabel independen: Nilai tukar, Inflasi, suku bunga, dan Harga Minyak dunia Variabel intervening: ROA variabel dependen <i>Return</i> saham	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap return, inflasi berpengaruh negatif secara langsung dan signifikan terhadap return saham, suku bunga SBI memiliki pengaruh langsung dan berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, harga minyak dunia berpengaruh negatif secara langsung dan signifikan terhadap return saham, nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak langsung terhadap saham dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening. inflasi berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap return saham dengan profitabilitas (ROA) sebagai

				variabel intervening. suku bunga SBI berpengaruh tidak langsung negatif dan signifikan terhadap return saham dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening. harga minyak dunia berpengaruh positif dan tidak langsung terhadap return saham dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening. bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap return saham
3	Ardina Talitha Nidya dan Imron Mawardi (2018) Analisis Jalur Faktor Makroekonomi Terhadap <i>Return</i> Saham Syariah	Teknik analisis data yang digunakan adalah path analysis	Variabel exogenous: inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), BI rate, dan nilai tukar variabel endogenous: <i>Return</i> saham dan variabel intervening: profitabilitas.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, BI rate berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. inflasi dan PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, BI rate berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk periode 2014-2017.
4	Erga Armela Febrianti, Abd. Rohman Taufiq (2018)	Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif,	Variabel bebas: Inflasi(X1), BI Rate(X2), Nilai	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi, BI Rate Nilai Tukar Kurs, Indeks Hang Seng, dan Indeks

	Analisis Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar Kurs, Indeks Hang Seng Dan Indeks Dow Jones Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris Pt. Semen Indonesia Periode 2009-2016)	uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis	Tukar Kurs(X3), Indeks Hang Seng(X4), Indeks Dow Jones(X5) Variabel terikat: <i>Return</i> Saham(Y)	Dow Jones tidak berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham. Hasil uji simultan (uji F) semua variabel Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar, Indeks Hang Seng dan Indeks Dow Jones secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham
5	Putu Widya Putra Adnyana, Kadek Rai Suwena, I Nyoman Sujana (2017) Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016	Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda	Inflation(X1), interest rate(X2), foreign exchange rate(X3) stock <i>Return</i> (Y)	Hasil menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan tingkat inflasi, suku bunga dan kurs valuta asing berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6	Rahmat Fajar Basarda (Indonesia), Moeljadi Moeljadi (Indonesia), Nur Khusniyah Indrawati (Indonesia) (2018) Macro and Micro Determinants of Stock <i>Return</i> Companies in LQ-45 Index	Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda	Debt To Equity Ratio (DER) (X1) Price Book Value (PBV) (X2) Price Earnings Ratio (PER)(X3) inflation (X4) interest rate(X5) stock <i>Return</i> (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas diproksikan dengan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Variabel rasio pasar diproksikan dengan <i>price to book value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Variabel rasio pasar diproksikan dengan <i>price earnings ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Artinya setiap kenaikan presentase nilai pasar diproksikan dengan <i>price earnings ratio</i> akan meningkatkan <i>return</i> saham.

				Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Artinya setiap kenaikan inflasi akan menurunkan <i>return</i> saham dan variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7	M. Jihadi , Ilfi Hadiatus Safitri ,dan Dewi Brahmawati (2021) <i>The Effect Of Exchange Rates Towards Stock Return Mediated With Inflation Rates And Interest Rates</i>	Teknik analisis data yang digunakan adalah path analysis disertai uji T (partial) dan uji Sobel (mediasi)	Exchange Rates (X) Inflation Rates (Z1) Interest Rates(Z2) Stock Return(Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan tingkat inflasi memiliki pengaruh positif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham. Hasil tes sobel menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap return saham melalui tingkat inflasi, sedangkan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham melalui suku bunga.
8	Ahmad Karim Abdul Jabar dan Iwan Fahri Cahyadi (2020) <i>Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018</i>	Teknik analisis data yang digunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Exchange Rate (X1) Inflasi (X2) Risiko Sistematis (X3) BI Rate (X4) <i>Return Saham (Y)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar negatif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah sedangkan inflasi juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap returnsaham syariah dan risiko sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap return saham syariah sedangkan BI rate negative dan berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah,

				Secara simultan menunjukkan bahwa nilai tukar, inflasi, resiko sistematis, dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah.
9	I Nyoman Sidhi Adiyadnya, Luh Gede Sri Artini, dan Henny Rahyuda (2016) Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Pada Industri Perbankan Di BEI	Teknik analisis data yang digunakan adalah path analysis	Inflasi (X1), PDB (X2), dan Kurs (X3) Return saham (Y1) Profitabilitas (Y2)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laju inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, kurs dolar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham, kurs dolar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.
10	Setyaningrum, R., & Muljono, M. (2016). Inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Inflasi (X1) suku bunga (X2) dan Nilai Tukar (X3) Return saham (Y)	Hasil penelitian variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham secara signifikan. Sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap returnsaham secara signifikan dengan arah negatif.
11	Andyani, K. W., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi terhadap Return	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Variabel independen: CR, DER, ROE, TATO,	Hasil penelitian CR, DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

	Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016		EPS, suku bunga, inflasi dan kurs Variabel dependen: <i>Retrun</i> saham	return saham, TATO, EPS, suku bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham, inflasi, kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham
12	Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan property and real astate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	Current Ratio (X1) <i>Return on assets</i> (X2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3), <i>Earning per share</i> (X4) <i>Return</i> saham (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio(DER) dan Earning Per Share(EPS) secara signifikan berpengaruh positif terhadap ReturnSaham, sedangkan Current Ratio(CR), Return On Asset(ROA), dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap Return Saham.
13	Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	<i>Return on assets</i> (X1), <i>Return on equity</i> (X2), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3) <i>Return</i> saham (Y)	Hasil penelitan yang di uji secara parsial menunjukkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Uji Simultan menunjukkan bahwa Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

14	Yusuf Iskandar (2020) The Effects Of ROA, ROE, NPL, And Operating Expenses To Operating Revenues On Stock <i>Return</i> At Commercial Banks In Indonesia	Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda	<i>Return</i> on assets (X1), <i>Return</i> on equity (X2), non-performing loan (X3), operating expenses to operating revenues (X4), stock <i>Return</i> (Y)	Hasil dari penelitian ini <i>return</i> on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham pada bank umum yang terdaftar di BEI; <i>Return</i> on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham pada bank umum yang terdaftar di BEI; non-performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham pada bank umum tercatat di BEI, dan; operating expenses to operating revenues memiliki pengaruh negatif dan signifikan berpengaruh pada <i>return</i> saham di bank komersial yang terdaftar di BEI.
15	Ni Made Diah Kartika Sari, Muhammad Rois, dan Pandiya (2019) Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Debt to Equity Ratio (DER), <i>Return</i> On Asset (ROA), dan Current Ratio (CR) terhadap <i>Return</i> Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel	Economic Value Added (X1), Debt to Equity Ratio (X2), <i>Return</i> on Asset (X3), Current Ratio (X4) <i>Return</i> saham (Y)	Hasil F test dari penelitian ini menunjukkan, bahwa Economic Value Added (EVA), Debt to Equity Ratio (DER), <i>Return</i> on Asset (ROA), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan. Hasil uji t menunjukkan, bahwa Economic Value Added (EVA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan Debt to Equity Ratio, <i>Return</i> on Asset, dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan sektor

				pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
16	Irman Firmansyah (2016) Determinan <i>Return</i> Saham Syariah Dengan Risiko Sistematis Sebagai Variabel Mediasi	Teknik analisis data dalam penelitian ini Analisis Regresi Berganda dan Analisis Jalur (Sobel Test)	Variabel independen: DER, EPS,ROA, NPM, PER Variabel dependen: <i>Return</i> saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan PER berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham syariah, beta berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham syariah dan EPS, ROA dan NPM tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham syariah. Sedangkan dalam pengujian variabel mediasi, beta tidak memediasi hubungan antara DER, EPS, ROA, NPM dan PER terhadap <i>return</i> saham syariah.
17	Wulan Kurniasari , Adi Wiratno , Muhammad Yusuf (2018) Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015	Teknik analisis data dalam penelitian ini Analisis Regresi Berganda dan Analisis Jalur	Variabel independen: Inflasi, Suku Bunga, ROA dan variabel dependent: <i>Return</i> Saham Variabel intervening: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap <i>return</i> saham. ROA tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap <i>return</i> saham Inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap <i>return</i> saham melalui ROA.
18	Tuti Zakiyah (2019) Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap <i>Return</i> Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan	Metode analisis jalur (Path Analysis)	BI rate (X1), Inflasi (X2), nilai tukar (X3) Profitabilitas (Z), <i>Return</i> Saham (Y)	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap <i>return</i> saham. BI rate tidak berpengaruh langsung pada <i>return</i> saham. dan perubahan jumlah uang beredar tidak secara langsung mempengaruhi <i>return</i>

	Perbankan Peraih Indonesia Banking Award (IBA) Tahun 2018			saham. Profitabilitas berpengaruh langsung positif signifikan terhadap <i>return</i> saham. Inflasi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap <i>return</i> saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. BI rate memiliki pengaruh tidak langsung terhadap <i>return</i> saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening. dan jumlah uang beredar memiliki pengaruh tidak langsung pada pengembalian saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.
--	---	--	--	---

Tabel 2.2
Persamaan dan perbedaan penelitian

Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
<p>Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama sama menggunakan variabel suku bunga, inflasi, nilai tukar profitabilitas, dan <i>Return</i> saham</p>	<p>Perbedaan dari seluruh penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada periode pengamatan dan objek penelitian yang diteliti. Objek pada penelitian terdahulu adalah LQ 45, subsector perkebunan, perbankan, perusahaan manufaktur, sub sector pertambangan sedangkan objek dalam penelitian ini ialah industri keuangan non bank (IKNB)</p>

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori sinyal

Teori sinyal atau signalling theory memaparkan sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen yang disampaikan kepada pihak luar. Signalling theory melihat bahwa informasi (baik berupa keterangan, data historis, data saat ini dan data masa depan) sangat penting dalam menentukan keputusan investasi bagi pihak-pihak di luar perusahaan. Informasi yang akurat, relevan, lengkap sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk keputusan investasi. Manajemen memiliki informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan sebenarnya sedangkan kedalaman informasi yang dimiliki investor berbeda (Ross, 1977). Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan tanda yang tersedia, dengan tujuan agar seluruh perusahaan dengan berbagai kualitas dapat dikenal oleh pasar (Brigham dan Houston, 2014:184).

2.2.2 Pasar modal

Menurut Undang - Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar, Modal, bahwa Pasar Modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan nya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas Tandelilin (2010:13). Pasar Modal merupakan sebuah sarana yang dapat digunakan oleh emiten atau perusahaan yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usaha serta pihak investor yang membutuhkan tempat atau media untuk berinvestasi sehingga memperoleh keuntungan dari investasi di Pasar Modal.

Pasar Modal menyediakan berbagai macam produk investasi bagi para investor seperti: saham, obligasi, reksadana dan surat berharga lainnya. Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Abi (2016:3)

2.2.2.1 Keuntungan dan Kerugian dari Investasi di Pasar Modal

Sundjaja (2002:375) menyatakan keuntungan dan kerugian yang didapat dari investasi di pasar modal antara lain:

1. Laba (capital gain) yaitu keuntungan dari hasil jual beli saham, berupa selisih antar nilai jual dengan nilai beli lebih tinggi dari pada nilai beli saham.

2. Deviden yaitu pembagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

3. Saham perusahaan, aktiva berharga nilainya akan meningkat sejalan dengan waktu dan sejalan dengan perkembangan kinerja perusahaan. Investor mengandalkan kenaikan nilai saham untuk meraih keuntungan dari investasi saham. Sifat dari Investasi adalah untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, sehingga investor memperoleh manfaat dari deviden yang dibayarkan perusahaan setiap periode tertentu.

Kerugian yang didapat dari investasi di pasar modal yaitu:

1. Rugi (capital loss) yaitu kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara nilai jual dan nilai beli lebih rendah dari pada nilai beli

2. Likuidasi yaitu kerugian karena perusahaan dilikuidasi dimana nilai - likuidasinya lebih rendah dari harga beli saham.

3. Rugi kesempatan (opportunity loss) yaitu kerugian berupa selisih suku: bunga deposito dikurangi dengan hasil yang diperoleh dari total investasi.

2.2.2.2 Tujuan Pasar Modal di Indonesia

Menurut Sundjaja (2002: 380) Tujuan dari pasar modal di Indonesia adalah:

1. Mempercepat proses perluasan pengikut sertaan masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan.

2. Pemerataan pendapat masyarakat melalui pemerataan pemilikan saham.

3. Partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

2.2.3 Variabel makro ekonomi

Menurut Tandililin (2010:212) ada beberapa variabel makro ekonomi yang dapat membantu investor untuk memahami dan memperkirakan investasi yang baik. Variabel ekonomi makro tersebut adalah:

a. Produk domestik bruto (PDB).

Produk domestik bruto (PDB) merupakan ukuran dari produksi total barang dan jasa suatu negara. Terjadinya pertumbuhan ekonomi dapat terindikasi berdasarkan cepatnya pertumbuhan PDB. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan menyebabkan daya beli masyarakat meningkat, sehingga meningkatkan penjualan produk suatu perusahaan.

b. Tingkat pengangguran

Tingkat pengangguran ditunjukkan dengan presentase dari total jumlah tenaga kerja yang masih belum kerja. Pengangguran terjadi karena adanya ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja. Presentase pengangguran yang tinggi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Inflasi.

Kecenderungan peningkatan harga-harga pokok secara keseluruhan disebut dengan inflasi. Biasanya tingginya tingkat inflasi dikaitkan dengan buruknya

kondisi perekonomian. Dimana kondisi ekonomi mengalami permintaan yang terlampaui tinggi dari pada kapasitas penawaran produk, sehingga harga-harga mengalami kenaikan, Dampak inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli (*purchasing power of money*) serta dapat mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya jika tingkat inflasi mengalami penurunan, maka akan menjadi sinyal positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.

d. Tingkat bunga.

Tingkat bunga yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi nilai saat ini (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga investor tidak akan tertarik lagi untuk berinvestasi. Tingkat bunga yang tinggi juga dapat menyebabkan *Return* yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

e. Kurs Rupiah.

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah tertuslap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi, Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing Khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

Menurut Tandelilin (2001: 223) ada beberapa faktor ekonomi makro secara empiris telah terbukti-mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi di beberapa negara: tingkat suku bunga, tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), laju pertumbuhan inflasi, dan nilai tukar mata uang.

2.2.3.1 Suku Bunga

Tingkat suku bunga ialah harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) untuk jangka waktu tertentu (Boediono 1996: 80). Ada dua teori tentang suku bunga yaitu:

1. Teori Klasik.

Menurut Teori Klasik, teori tingkat suku bunga merupakan “teori permintaan penawaran terhadap tabungan. Teori ini membahas tingkat suku bunga sebagai suatu faktor pengimbang antara permintaan dan penawaran daripada investable fund yang bersumber dari tabungan.

2. Teori Keynes.

Teori penentuan tingkat suku bunga Keynes dikenal dengan teori liquidity preference. Keynes mengatakan bahwa tingkat bunga semata-mata merupakan fenomena moneter yang mana pembentukannya terjadi di pasar uang. Artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang. Dalam Konsep Keynes, alternatif penyimpanan kekayaan terdiri dari surat berharga (bonds) dan uang tunai. Asumsi Teori Keynes adalah dasar pemilikan bentuk penyimpanan kekayaan adalah perilaku masyarakat yang selalu menghindari resiko dan ingin memaksimalkan keuntungan.

Keynes tidak sependapat dengan pandangan ahli-ahli ekonomi klasik. Menurut Keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung dari tinggi rendahnya tingkat bunga. Terutama tergantung dari besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga, semakin besar pula jumlah tabungan yang akan diperolehnya. Apabila jumlah pendapatan rumah tangga itu tidak mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh.

Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi variabilitas *Return* pada suatu investasi. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, Artinya, jika suku bunga meningkat maka harga saham akan turun dan sebaliknya ketika suku bunga turun maka harga saham akan naik. Hal ini disebabkan ketika suku bunga naik, maka rerurn investasi yang terkait dengan suku bunga (deposito) juga akan naik. Kondisi ini akan menarik minat investor yang sebelumnya berinvestasi ke saham untuk memindahkan dananya ke deposito (Tandelilin, 2010:343).

Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpankaskan. Dengan trend penurunan laba maka investor akan bersentimen negatif terhadap perusahaan sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank.

Dalam Islam riba memiliki arti tambahan dan suku bunga merupakan tambahan seperti halnya dengan riba umumnya dalam bentuk persentase. Islam pun melarang segala transaksi yang mengandung unsur riba. Hal ini dijelaskan Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung." (QS. Al-Imran 130).

Tafsir ayat diatas Allah SWT melarang segala bentuk riba, yang sedikit maupun banyak. Setiap pinjaman yang mendatangkan manfaat bagi pemberi pinjaman dengan imbalan penangguhan pelunasan adalah riba baik manfaat itu berupa uang ataupun barang dengan jumlah banyak ataupun sedikit (Az-Zuhaili,2012).

2.2.3.2 Inflasi

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang dijumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus (Boediono, 2014:161). Ada tiga faktor yang membentuk pengertian inflasi, faktor tersebut meliputi kenaikan harga, berlaku secara umum, dan terjadi (berlangsung) secara terus-menerus. (Ambarini, 2015:201).

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinue) berkaitan dengan

mekanisme pasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidaklancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinue.

Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, Prathama dan Mandala (2010:203)

- a. Kenaikan harga Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi dari pada harga periode sebelumnya.
- b. Bersifat umum Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga secara umum naik.
- c. Berlangsung terus menerus Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadi sesaat, karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan.

Berikut ini rumus inflasi menurut Darsono (2020:68):

$$\frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IHK_n: Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar.

IHK_{n-1}: Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya.

Menurut Huda (2008), dalam islam tidak dikenal inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah *dinar* (emas) dan *dirham* (perak), yang mana

mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Dalam hal ini yang dimaksud adalah inflasi terhadap barang. Inflasi merupakan permasalahan masyarakat modern yang disebabkan anatar lain perilaku konsumtif masyarakat yang berlebih. Hal ini karena kecintaan manusia terhadap harta yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya: "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik." (QS Al-Imran ayat 14)

Tafsir ayat diatas ialah ada beberapa hal yang dapat menghalangi seseorang mengambil pelajaran dari peristiwa di atas, yaitu *dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan* dan sulit untuk dibendung, *berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan yang bagus dan terlatih, hewan ternak, dan sawah ladang*, atau simbol-simbol kemewahan duniawi lainnya. Sehingga disimpulkan bahwa manusia pada dasarnya sangat mencintai harta dan mereka melakukan penimbunan yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga harga barang dengan kata lain terjadi inflasi (Az-Zuhaili,2012).

2.2.3.3 Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga mata uang salah satu negara dalam sautu mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang bisa berubah-ubah tergantung pada

situasi ekonomi Negara. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi, Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Kurs adalah nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lain (Hanafi, 2014:226).). Terjadinya pengaruh positif antar kurs dollar terhadap *return* saham, hal tersebut mengindikasikan mata uang rupiah mengalami depresiasi dan investor menukarkan mata uang asing ke rupiah dan menginvestasikan kedalam bentuk saham. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan mempengaruhi return yang akan diterima oleh investor (Kewal, 2012). Kegiatan tersebut dilakukan oleh investor karena peluang keuntungan dari transaksi valutas asing yang terbatas.

Depresiasi kurs mata uang domestik dapat memberi dampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam mata uang asing sedangkan produk emiten tersebut dijual didalam negeri. Hal tersebut mengakibatkan penurunan harga saham emiten di BEI yang berakibat terhadap penurunan return saham (Samsul, 2006:202). Perubahan nilai mata uang asing dari waktu ke waktu dalam Islam diakui secara sunnatullah (mekanisme pasar). Untuk mempermudah transaksi pembayaran internasional, Islam memperbolehkan pertukaran mata uang (*sharf*), dengan syarat untuk mata uang yang sejenis berat timbangan atau dengan nilai uang harus sama, kemudian mata uang yang tidak sejenis boleh dilakukan asalkan suka sama suka tetapi harus

kontan, serah terima dalam satu majelis, ada nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi berlangsung, serta tidak untuk spekulasi

Islam menjelaskan kegiatan tukar menukar dalam firman Allah SWT yakni surah Al-Israa' ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya." (QS. Al-Israa' Ayat 35)

Tafsir ayat diatas Allah SWT memerintahkan para pedagang, pengguna timbangan, dan pengguna takaran agar memberikan hak secara penuh dalam timbangan dan takaran mereka. Dengan demikian, wajib hukumnya memenuhi takaran dan menepati timbangan tanpa pengurangan, serta mengambil hak dengan adil tanpa kesewenang-wenangan atau tambahan (Az-Zuhaili, 2013).

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sebagai ukuran keefesiensian aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan yang lebih, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mampu meminimalisir beban (expenses) atas pendapatan. Dapat diartikan bahwa seorang manajemen harus dapat memperluas pangsa pasarnya dengan tingkat harga yang menguntungkan dan mengurangi aktivitas yang tidak bernilai tambah Sugianto, (2010:78). Profitabilitas ialah rasio

untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu laba, yang juga berhubungan dengan penjualan, aset, dan modal sendiri (Sartono, 2011:114).

2.2.4.1 Return On Assets (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas total aset yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2012:201). Selain itu, *Return On Asset* dapat mengukur profitabilitas perusahaan dengan lebih baik karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Menurut definisi Harahap (2010:305) *Return On Asset* merupakan tingkat perputaran aset yang diukur dengan penjualan. Semakin besar rasionya, semakin baik, yang berarti aset tersebut dapat berputar lebih cepat. Menurut Fahmi (2012:137) *Return On Asset* sering disebut sebagai *Return on investment*, karena *Return On Asset* berfokus pada sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan *expected Return* dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *Return On Investment*. Rasio *Return On Asset* ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari beberapa definisi diatas dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan

dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Menurut Sudana (2015:25) *Return On Asset* mengukur tingkat pengembalian aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut, dimana tingkat persentasenya dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total asset}$$

Dalam pandangan islam dalam memanfaatkan aset atau sumber daya agar berkembang mendapatkan keuntungan dibahas dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ حَمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ
مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl Ayat 14)

Tafsir ayat diatas dimaksudkan agar manusia dapat memanfaatkan lautan itu untuk melakukan aktivitas pelayaran ke berbagai negara dengan membawa barang-barang dan bahan-bahan makanan. Dan dari situlah manusia mencari rezeki dari sebagian karunia-Nya yang terdapat di sana, dan agar manusia selalu bersyukur atas nikmat nikmat yang dianugerahkan-Nya serta memanfaatkannya sesuai tujuan penciptaannya (Al Qurthubi, 2008).

2.2.5 Pengertian *Return Saham*

Menurut Menurut Hanafi dan Halim (2009: 300), *return Saham* disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$, Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. Sedangkan Menurut Abdul Halim (2005:30) "*return* adalah imbalan yang diperoleh dari investasi"

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Menurut Tandelilin (2010:7) sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu yield dan capital gain (loss). Yield merupakan komponen *Return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. Sedangkan capital gain (loss) sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dengan kata lain capital gain (loss) juga bisa diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Dari kedua sumber *Return* diatas, maka kita bisa menghitung *return* total suatu investasi dengan menjumlahkan yield dan capital gain (loss) yang diperoleh dari suatu investasi.

Menurut Tandelilin (2010:133) Jenis-jenis *Return* saham adalah sebagai berikut:

a) *Return* realisasi (realized *return*) *return* yang telah terjadi (*return* aktual) yang dihitung berdasarkan data historis (expost data). *return* historis ini berguna sebagai

dasar penentuan *Return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang (*conditioning expected return*)

b) *Return* yang diharapkan (*expected return*) *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang bersifat sudah terjadi, *return* yang diharapkan merupakan hasil estimasi sehingga sifatnya belum terjadi.

c) *Return* yang dipersyaratkan (*required return*) *return* yang diperoleh secara historis yang merupakan tingkat *Return* minimal yang dikehendaki oleh investor atas preferensi subyektif investor terhadap risiko.

Menurut Hartono (2010:207) *return* saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham (Rit)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

Rit : Tingkat keuntungan saham i pada periode t

Pt : Harga penutupan saham i pada periode t (periode akhir)

Pt-1 : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya

Return saham dalam pandangan Islam yakni terdapat dalam Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 46-49

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ

يُسَلِّتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ (٤٦)

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ ۖ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ (٤٧)

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ (٤٨)

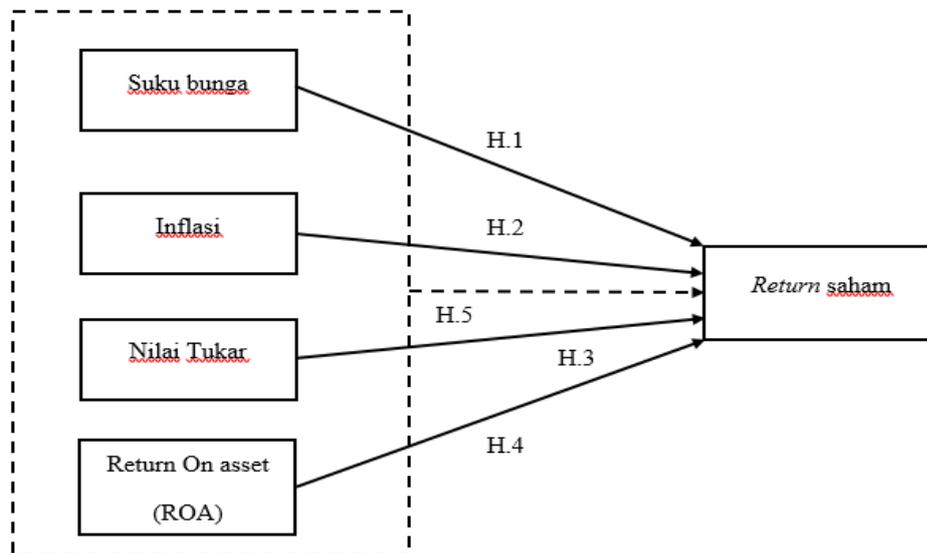
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِوُونَ (٤٩)

Artinya :Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui.” (QS.Yusuf ayat 46). Dia (Yusuf) berkata, “Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan. (QS.Yusuf ayat 47). Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan. (QS.Yusuf ayat 48). Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).” (QS.Yusuf ayat 49)

Tafsir Ayat diatas menceritakan kisah zaman nabi yusuf yang mentakwilkan mimpi dan memiliki makna bahwa kita jangan mengkonsumsi semua kekayaan yang telah kita dapatkan, akan tetapi hendaknya sebagian kekayaan yang kita dapatkan dikelola dan dikembangkan demi mempersiapkan masa depan. Mengelola dan menegmbangkan harta kekayaan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti property, deposito ataupun melakukan investasi saham yang menghasilkan keuntungan (Az-Zuhaili, 2013).

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yakni variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent menggunakan suku bunga (X1), inflasi (X2), nilai tukar (X3) dan Profitabilitas melalui indikator *Return On Asset* (ROA) (X4). Variabel dependen menggunakan *return* saham (Y). Berikut ini kerangka konsepnya:



Keterangan: \longrightarrow : Pengaruh secara langsung (Parsial)

\dashrightarrow : Pengaruh secara simultan

H1 : Febrianti dan Taufiq (2018) & Adnyana, dkk. (2017), Jihadi Dkk (2021), dan Ginting & Matondang (2022)

H2 : Jabar dan Cahyadi (2020) Basarda, dkk. (2018) Jihadi, dkk. (2021)

H3 : Adiyadnya Dkk (2016) dan Muljono & Setyaningrum (2016) Andyani & Mustanda (2018)

H4 : Setiyono & Amanah (2016), Wiratno dkk (2018) Mangantar Dkk (2020) Iskandar (2020) dan Rois Dkk (2019)

H5 : Haryani & Priantinah (2018)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh suku bunga terhadap *return* saham

Menurut Cahyono (2000:117), terdapat dua penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong *return* saham kebawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, suku bunga akan memotong laba perusahaan. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban emiten, sehingga labanya bisa terpengas. Selain itu, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan *return* saham karena para investor lebih memilih menanamkan uangnya pada deposito bank saat tingkat suku bunga sedang naik. Sebaliknya, bila suku bunga sudah melemah maka para investor akan kembali beralih pada saham. Dalam penjelasan tersebut dapat, disimpulkan bahwa jika tingkat suku bunga tinggi maka *return* saham akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Hubungan suku bunga terhadap *return* saham dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nidya dan Mawardi (2018) menunjukkan bahwa negatif dan tidak signifikan sedangkan Hidayat, dkk (2018) menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Taufiq (2018) dan Adnyana, dkk. (2017) bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

H1: Diduga ada pengaruh variabel suku bunga (X1) terhadap *Return* saham (Y)

2.4.2 Pengaruh inflasi terhadap *return* saham

Inflasi memiliki dampak negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan, apabila peningkatan biaya lebih tinggi dari pada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Penurunan laba dari perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan akan berdampak pada *return* saham (Tandelilin, 2010:343). Hubungan inflasi terhadap *return* saham dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian dilakukan oleh Jihadi, dkk. (2021) yang menunjukkan tingkat inflasi memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Basarda, dkk. (2018) dan Jabar dan Cahyadi (2020) menunjukkan adanya inflasi yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

H2: Diduga ada pengaruh variabel inflasi (X2) terhadap *Return* saham (Y)

2.4.3 Pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham

Nilai tukar Nilai tukar adalah harga mata uang salah satu negara dalam sautu mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang bisa berubah-ubah tergantung pada situasi ekonomi Negara. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi, Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asig khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Menurut Tandelilin (2010:344) hubungan tukar dan *return* memiliki hubungan yang negatif artinya jika nilai tukar tinggi maka *return*

yang diperoleh akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Adiyadnya Dkk (2016) dan muljono & setyaningrum menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andyani & Mustanda (2018) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negative signifikan terhadap return saham.

H3: Diduga ada pengaruh variabel nilai tukar (X3) terhadap *return* saham (Y)

2.4.4 Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *return* saham

Menurut Nidya dan Mawardi (2018) Kinerja perusahaan dapat dilihat dari besarnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah *Return on Asset* (ROA). ROA memberikan suatu ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan penggunaan aktiva untuk memperoleh pendapatan, apabila pendapatan perusahaan semakin tinggi akan menarik investor membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham tersebut naik dan berdampak pada kenaikan *Return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2020) *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2016) dan Sudarno Dkk (2021) *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

H4: Diduga ada pengaruh variabel profitabilitas (X4) terhadap *Return* saham (Y)

2.4.5 Pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan profitabilitas (ROA) terhadap *return* saham

Pengaruh secara simultan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan terhadap *return* saham yakni suku bunga inflasi nilai tukar dan ROA. Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani & Priantinah (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga, inflasi, nilai tukar dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut.

H5: Diduga ada pengaruh variabel suku bunga (X1) inflasi (X2) nilai tukar (X3) dan ROA (X4) secara simultan terhadap *Return* saham (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki spesifikasi sistematis, terencana, terstruktur pada desain penelitiannya (Siyoto & Sodik, 2015:17).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bagian sektor keuangan. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan Industri Keuangan Non Bank periode 2017-2021 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamat di Jalan Gajayana No.50 Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sani dan Maharani (2013:35) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021 yang berjumlah 51. Sampel

merupakan bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sani dan Maharani (2013:35).

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Siyoto & Sodik (2015:66) purposive sampling merupakan salah satu teknik sampling atau pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Industri Keuangan Non Bank go public yang tercatat di BEI sektor keuangan selama periode 2017-2021
2. Industri Keuangan Non Bank yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode 2017-2021
3. Industri Keuangan Non Bank go public yang tercatat di BEI sektor keuangan yang menghasilkan laba bersih positif secara berturut-turut selama periode 2017-2021

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Industri Keuangan Non Bank go public yang tercatat di BEI sektor keuangan selama periode 2017-2021	43
2	Industri Keuangan NonBank yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2017-2021	(11)
3	Industri Keuangan Non Bank go public yang tercatat di BEI sektor keuangan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2021	(12)

4	Emiten yang memenuhi kriteria	20
---	-------------------------------	----

Tabel 3.2
Daftar Sampel

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
3	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
7	BBLD	Buana Finance Tbk.
8	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
9	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
10	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.
11	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.
12	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.
13	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
14	GSMF	Equity Development Investment Tbk.
15	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
16	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
17	PNIN	Paninvest Tbk.
18	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
19	VINS	Victoria Insurance Tbk.
20	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Siyoto & Sodik (2015:77) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia. Dalam hal ini, data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain, website resmi BEI, website resmi Bank Indonesia, buku-buku, jurnal-jurnal, laporan dan lain sebagainya. Data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan industri keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini peneliti memperoleh data melalui dokumentasi dimana pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang berasal artikel, berita, website dan sebagainya. Data yang digunakan dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website Bank Indonesia (www.bi.go.id). Selain itu peneliti menggunakan metode kepustakaan yakni memperoleh informasi dengan membaca dan mempelajari literature berupa buku-buku, jurnal, dan pustaka lainnya.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian menggunakan dua variabel yakni Independent dan dependent. Variabel independent menggunakan suku bunga, inflasi, nilai tukar dan profitabilitas yang diprosikan oleh *return on asset* (ROA). Variabel dependent menggunakan *return* saham.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus
Suku Bunga (Variabel Independen)	Menurut Boediono (1996: 80) Tingkat suku bunga ialah harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) untuk jangka waktu tertentu.	Suku bunga BI Rate yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang diperoleh dari website www.bi.go.id .
Inflasi (variabel Independen)	Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus (Boediono, 2014:161). Karim (2010:135) menyatakan bahwa “secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu.	Data inflasi yang diperoleh dari website www.bi.go.id dan berikut ini rumus inflasi: $\frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$ Keterangan: IHKn: Indeks Harga Konsumen Tahun Dasar. IHKn-1: Indeks Harga Konsumen Tahun Sebelumnya. Darsono (2020:68)
Nilai Tukar (variabel independen)	Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain, Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain (Tandelilin, 2010:212).	Data nilai tukar yang diperoleh dari website www.bi.go.id
<i>Return On Asset</i> (ROA) (Variabel independen)	Menurut Sudana (2015:25) <i>Return On Asset</i> mengukur tingkat pengembalian aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. <i>Return On Asset</i> dihitung menggunakan Rumus: <i>ROA = Laba bersih / Total asset.</i> (Sudana, 2015:25)
<i>Return Saham</i> (Variabel Dependen)	Menurut Menurut Hanafi dan Halim (2009: 300), <i>Return Saham</i> disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Dan berarti bahwa semakin	<i>Return saham</i> yang semakin tinggi akan semakin menarik investor untuk berinvestasi, berikut ini rumus return saham: <i>Return Saham (Rit) =</i> $\frac{Pt - Pt-1}{Pt-1}$

	<p>tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi <i>Return</i> saham yang dihasilkan. Sedangkan Menurut Abdul Halim (2005:30) "<i>Return</i> adalah imbalan yang diperoleh dari investasi".</p>	<p style="text-align: right;">Pt-1</p> <p>Keterangan:</p> <p>Rit : Tingkat keuntungan saham i pada periode t</p> <p>Pt : Harga penutupan saham i pada periode t (periode akhir)</p> <p>Pt-1 : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya</p> <p>Hartono (2010:207)</p>
--	--	---

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Abdillah & Hartono (2015:87) adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan menjadi informasi. Ruang lingkup kegiatan statistik deskriptif meliputi pengumpulan, pengolahan dan penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dimensi dan gambar. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dirancang untuk memberikan informasi tentang karakteristik penelitian utama. Ukuran deskriptif yang digunakan adalah frekuensi, mean, median, modus deskripsi (standar deviasi dan varians), dan koefisien korelasi antar variabel.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang diolah berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai statistik. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang

memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0.05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Uyanto,2009) dalam Sani dan Maharani (2013:73).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Suharyadi dan Purwanto, 2016: 248) asumsi dalam model regresi dimana varian dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam regresi linier berganda, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Jika variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki kesamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain, atau homokedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas diuji menggunakan uji koefisien korelasi *rank spearman* yang mana meagkorelasikan absolute residual dengan variabel independen. Jika nilai probabilitas hasil korelasi $<0,05$ menunjukkan terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Sani dan Maharani (2013: 72) menyatakan uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara data pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan dilakukan uji Durbin-Watson.

d. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menentukan suatu model regresi terdapat atau tidak hubungan linier antar variabel independen. Ghazali (2016) meyakini model regresi yang kuat adalah model variabel independen yang tidak memiliki korelasi apapun. Nilai toleran $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan model regresi dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara suku bunga, inflasi, nilai tukar dan profitabilitas (ROA) terhadap return saham pada industry keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Model yang digunakan dalam regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar dan profitabilitas (ROA) terhadap return saham dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = return saham

a	= nilai konstanta
b1, b2, b3, b4	= koefisien regresi
X1	= suku bunga
X2	= inflasi
X3	= nilai tukar
X4	= profitabilitas (ROA)
e	= standar error

3.8.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2016) Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji T menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengujian uji T sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 menyatakan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Layak Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas di dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) uji f digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

- a. Apabila nilai probabilitas F hitung $> 0,05$ dan nilai F hitung $<$ nilai F tabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila probabilitas F hitung $< 0,05$ dan nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah industri keuangan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Industri Jasa Keuangan (IJK) adalah kumpulan perusahaan/institusi dan lembaga pendukungnya yang berusaha di bidang jasa keuangan. Jenis Industri Jasa Keuangan yang diatur dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan meliputi; industri perbankan, industri pasar modal dan industri keuangan non bank yang terdiri dari Perasuransian, Dana Pensiun, Perusahaan Pembiayaan dan Pegadaian. Populasi dalam penelitian ini adalah industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021 yang berjumlah 51. Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) periode 2017-2021. Sampel penelitian berjumlah 20 perusahaan dengan metode pengambilan yakni *purposive* sampling. Berikut tabel sampel penelitian:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
3	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk.
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
6	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.

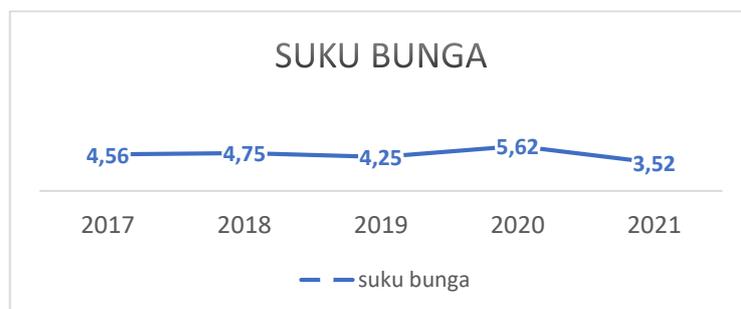
7	BBLD	Buana Finance Tbk.
8	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
9	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
10	BPFI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.
11	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.
12	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.
13	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
14	GSMF	Equity Development Investment Tbk.
15	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
16	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
17	PNIN	Paninvest Tbk.
18	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
19	VINS	Victoria Insurance Tbk.
20	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.

4.1.2 Analisa Deskriptif

4.1.2.1 Suku Bunga

Menurut Boediono (1996: 80) Tingkat suku bunga ialah harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam persen (%) untuk jangka waktu tertentu.

Gambar 4.1
Suku Bunga Tahun 2017-2021



Sumber: data yang diolah dari: www.bi.go.id

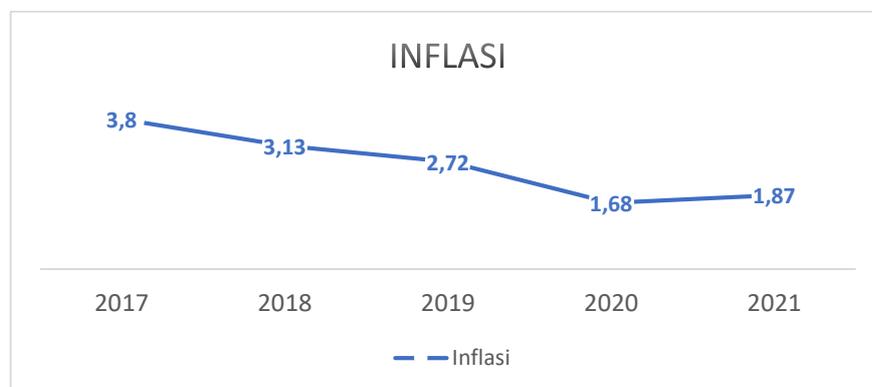
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata rata suku bunga di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Suku bunga pada tahun 2017 sebesar 4,56% sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 4,75%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4,25%, kemudian tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 5,62% dan ditahun 2021 mengalami penurunan menjadi 3,52%.

Tabel diatas menjelaskan bahwa terjadi fluktuasi suku bunga pada tahun 2017 sampai 2021. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi perekonomian global pada tahun 2017 sampai tahun 2019 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Kemudian dari tahun 2020 sampai tahun 2021 perekonomian dunia dihantam oleh pandemi Covid-19 sehingga terjadi peneurunan suku bunga.

4.1.2.2 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan harga harga untuk naik secara umum dan terus-menerus (Boediono, 2014:161).

Gambar 4.2
Inflasi Tahun 2017-2021



Sumber: data yang diolah dari: www.bi.go.id

Berdasarkan rata rata dari tabel diatas menunjukkan inflasi di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2021 berfluktuasi. Pada tahun 2017 terjadi inflasi sebesar 3,8%, kemudian pada tahun 2018 terjadi inflasi sebesar 3,13% hal ini mengalami peningkatan dibandingkan daritahun sebelumnya. Dimulai pada tahun 2019 sampai tahun 2020 terus mengalami penurunan yakni dari tahun 2019 sebesar 2,72% dan tahun 2020 sebesar 1,68%, kemudian pada tahun 2021 sedikit mengalami peningkatan yakni menjadi 1,87%.

Tabel diatas menjelaskan bahwa terjadi fluktuasi inflasi pada tahun 2017 sampai 2021. Dari tahun 2017 sampai 2018 terjadi peningkatan inflasi yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kenaikan indeks kelompok pengeluaran (bahan makanan, makanan jadi, perumahan, sandang, kesehatan dan transport). Pada tahun 2019 sampai tahun 2020 terjadi penurunan inflasi yang disebabkan pandemi covid-19 mengakibatkan dayabeli atau tingkat konsumsi masyarakat menurun. Kemudian tahun 2021 inflasi mengalami peningkatan hal disebabkan oleh pemulihan daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat pasca pandemi covid-19.

4.1.2.3 Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga mata uang salah satu negara dalam sautu mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang bisa berubah-ubah tergantung pada situasi ekonomi Negara.

Gambar 4.3
Nilai Tukar Tahun 2017-2021



Sumber: data yang diolah dari: www.bi.go.id

Rata-rata nilai tukar Rupiah pada Dollar Amerika berdasarkan grafik tersebut mengalami perubahan dari tahun ke tahun pada periode penelitian 2017-2021. Pada tahun 2017 sebesar Rp. 13.384 kemudian mengalami peningkatan (melemah) pada tahun 2018 yakni Rp. 14.246. Pada tahun 2019 mengalami penurunan (menguat) menjadi Rp. 14.146 kemudian mengalami peningkatan (melemah) pada tahun 2020 yakni Rp. 14.572. selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan (menguat) yakni Rp. 14.311.

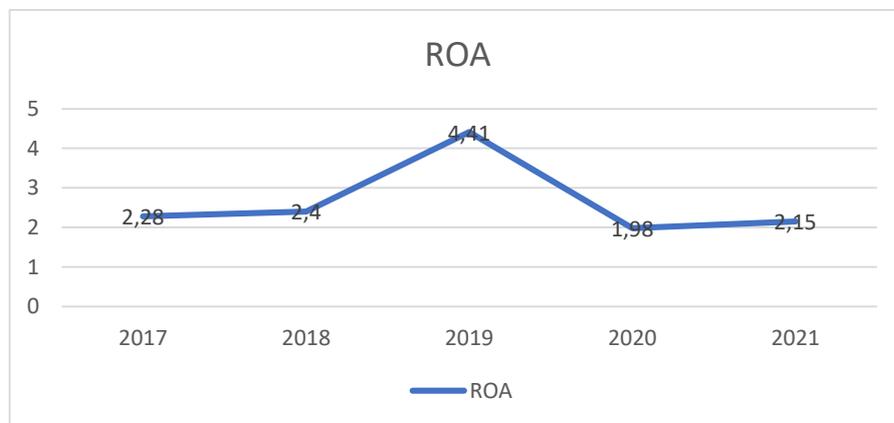
Tabel diatas menjelaskan bahwa terjadi fluktuasi nilai tukar pada tahun 2017 sampai 2021. Dari tahun 2017 sampai 2018 terlihat nilai tukar rupiah melemah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni neraca perdagangan defisit, kinerja perdagangan yang kurang optimal, dan *yield spread*. Pada tahun 2019 nilai tukar rupiah menguat hal ini disebabkan oleh meredanya tensi perang dagang antara AS

dan China dan penurunan suku bunga acuan. Tahun 2020 nilai tukar rupiah kembali melemah hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi yang terpuruk diakibatkan pandemic covid-19. Tahun 2021 nilai tukar rupiah menguat hal tersebut disebabkan oleh meredanya kasus covid-19 dan pemulihan kondisi ekonomi.

4.1.2.4 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh suatu laba, yang juga berhubungan dengan penjualan, asset, dan modal sendiri (Sartono, 2011:114). *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas total aset yang digunakan perusahaan.

Gambar 4.4
ROA tahun 2017-2021



Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata rata ROA Industri Keuangan Non Bank di Indonesia pada tahun 2017 sampai 2021 mengalami fluktuasi. ROA pada tahun 2017 sebesar 2,28% sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 2,4%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 4,41%, kemudian tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,98% dan ditahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 2,15%.

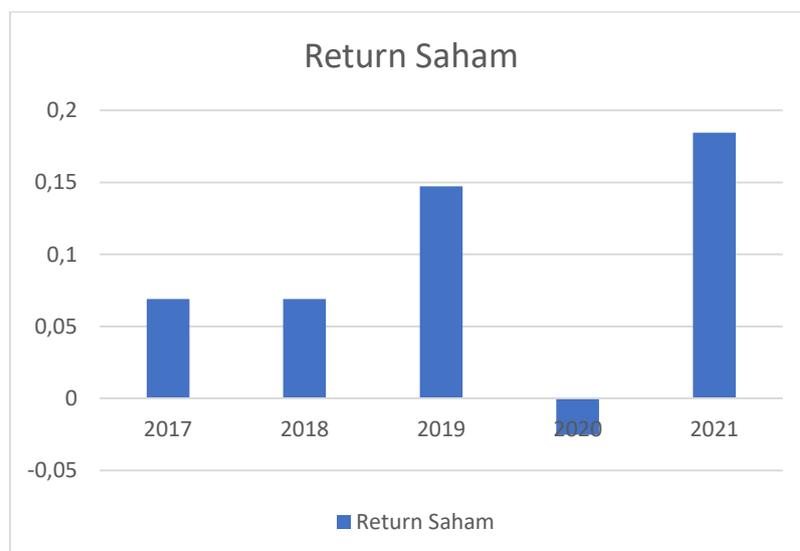
Rata-rata ROA industri keuangan non bank pada tahun 2019 mengalami pertumbuhan yang paling tinggi dalam periode pengamatan tahun 2017-2021. Hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan ROA perusahaan antara lain PT. Sinarmas Multiartha Tbk., PT. Paninvest Tbk., PT. Victoria Insurance Tbk., dan PT. Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. Pertumbuhan ROA disebabkan oleh kinerja perusahaan yang baik dalam memanfaatkan assetnya untuk mendapatkan keuntungan.

4.1.2.5 Return Saham

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 300), *return* Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$, Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. Sedangkan Menurut Abdul Halim (2005:30) "*return* adalah imbalan yang diperoleh dari investasi".

Gambar 4.5

***Return* saham 2017-2021**



Sumber : Data Diolah, 2022

Rata-rata *return* saham Industri Keuangan Non Bank berdasarkan grafik tersebut mengalami perubahan dari tahun ke tahun pada periode penelitian 2017-2021. Pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 0,069 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 yakni menjadi 0,147. Pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis menjadi -0,025 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 yakni 0,184.

Rata-rata *return* saham Industri Keuangan Non Bank mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Hal tersebut disebabkan kondisi ekonomi yakni naik turunnya suku bunga, inflasi, nilai tukar dan pada akhir tahun 2019 muncul pandemi covid-19 sehingga pada tahun 2020 rata rata *return* perusahaan mengalami minus.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif adalah perhitungan yang menjelaskan deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, sum, mean dan standar deviasi.

Berikut adalah hasil perhitungan ststistik deskriptif:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku bunga	82	3,52	5,62	4,5315	,68183
Inflasi	82	1,68	3,80	2,6206	,76370
Nilai tukar	82	13384,13	14572,26	14152,3771	379,11886
ROA	82	,01	7,67	2,4329	1,99390
Return Saham	82	-,370	,760	,00828	,210041

Dari data diatas dapat dilihat bahwa:

1. Pada Suku Bunga (X1) dari ke 82 jumlah data, terdapat nilai terkecil (minimum) sebesar 3,52 , dan nilai terbesar (maximum) sebesar 5,62. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 4,54 dan standar deviasi sebesar 0,682
2. Pada Inflasi (X2) dari ke 82 jumlah data, terdapat nilai terkecil (minimum) sebesar 1,68 , dan nilai terbesar (maximum) sebesar 3,8. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 2,64 dan standar deviasi sebesar 0,764
3. Pada Nilai Tukar (X3) dari ke 82 jumlah data, terdapat nilai terkecil (minimum) sebesar 13.384,13 , dan nilai terbesar (maximum) sebesar 14.572,26. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 14.152,38 dan standar deviasi sebesar 379,12
4. Pada Return Of Asset (X4) dari ke 82 jumlah data, terdapat nilai terkecil (minimum) sebesar 0,01 , dan nilai terbesar (maximum) sebesar 7,67. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 2,43 dan standar deviasi sebesar 1,993
5. Pada Return Saham (Y) dari ke 82 jumlah data, terdapat nilai terkecil (minimum) sebesar -0,370 , dan nilai terbesar (maximum) sebesar 0,760. Nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,09 dan standar deviasi sebesar 0,2100

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data yang diolah berdistribusi normal atau tidak. Data normal akan

membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Selain itu untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (KS). Jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0.05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Sani dan Maharani, 2013:73).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19658027
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,090
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, hal tersebut dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig 0,063 lebih besar 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Suharyadi dan Purwanto, 2016: 248) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heterokedashisits diuji menggunakan uji koefisien korelasi *rank spearman* yang mana meagkorelasikan absolute residual dengan variabel independen. Jika nilai probabilitas hasil korelasi $<0,05$ menunjukkan terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Suku bunga	Inflasi	Nilai tukar	ROA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Suku bunga	Correlation Coefficient	1,000	-,067	,301**	-,100	,060
		Sig. (2-tailed)	.	,553	,006	,370	,591
		N	82	82	82	82	82
	Inflasi	Correlation Coefficient	-,067	1,000	-,868**	,093	-,015
		Sig. (2-tailed)	,553	.	,000	,405	,894
		N	82	82	82	82	82
	Nilai tukar	Correlation Coefficient	,301**	-,868**	1,000	-,124	,005
		Sig. (2-tailed)	,006	,000	.	,267	,965
		N	82	82	82	82	82
	ROA	Correlation Coefficient	-,100	,093	-,124	1,000	-,002
		Sig. (2-tailed)	,370	,405	,267	.	,986
		N	82	82	82	82	82
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,060	-,015	,005	-,002	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,591	,894	,965	,986	.	

N	82	82	82	82	82
---	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji heteroskedastisitas dilihat nilai sig. (2-tailed) menunjukkan $> 0,05$.
Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Sani dan Maharani (2013: 72) menyatakan uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi diantara data pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan dilakukan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,352 ^a	,124	,079	,201622	1,850

a. Predictors: (Constant), ROA, Nilai tukar, Suku bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

N=82

Dw=1,850

DI=1,5406

Du= 1,7446

4-dl= 4-1,5406= 2,4594

4-du=4-1,7446= 2,2554

Du < Dw < 4-Du

1,7446 < 1,850 < 2,2554

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana variabel independen dalam model regresi mempunyai hubungan yang linier. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anatar variabel independen (ghozali, 2016). Nilai toleran $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas untuk model penelitian dapat dilihat pada tabel 4.7:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Suku bunga	,864	1,158
	Inflasi	,243	4,123
	Nilai tukar	,231	4,324
	ROA	,982	1,019

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa dalam uji multikolinieritas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan memiliki nilai VIF < 10 . Nilai *tolerance* variabel suku bunga sebesar 0,864 dan nilai VIF sebesar 1,158. Nilai *tolerance* variabel inflasi sebesar 0,243 dan nilai VIF 4,123. Nilai *tolerance* variabel nilai tukar sebesar 0,231 dan nilai VIF sebesar 4,324. Nilai *tolerance* variabel ROA sebesar 0,982 dan nilai VIF sebesar 1,019. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala multikolinieritas.

4.1.5 Analisis regresi linier berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,379	1,826		,208	,836
	Suku bunga	-,101	,035	-,327	-2,849	,006
	Inflasi	-,022	,060	-,080	-,368	,714
	Nilai tukar	8,431E-6	,000	,015	,069	,945
	ROA	,010	,011	,093	,867	,388

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 diatas maka diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = 0,379 - 0,101 \text{ suku bunga} - 0,022 \text{ inflasi} + 8,431 \text{ nilai tukar} + 0,010 \text{ ROA} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta di peroleh sebesar 0,379. Hal ini mengindikasikan bahwa rata rata return saham perusahaan yang dimiliki sebesar 0,379 apabila variabel independen dianggap konstan.
2. Koefisien regresi suku bunga diperoleh sebesar -0,101. Nilai regresi menunjukkan negative yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan suku bunga akan berpotensi menurunkan return saham.

3. Koefisien regresi inflasi diperoleh sebesar -0,022. Nilai regresi menunjukkan negative yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan inflasi akan berpotensi menurunkan return saham.
4. Koefisien regresi nilai tukar diperoleh sebesar 8,431. Nilai regresi menunjukkan positif yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai tukar akan berpotensi menaikkan return saham.
5. Koefisien regresi ROA diperoleh sebesar 0,010. Nilai regresi menunjukkan positif yang berarti bahwa setiap kenaikan ROA akan berpotensi menaikkan return saham.

4.1.6 Pengujian Adjusted R Square

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,352 ^a	,124	,079	,201622

a. Predictors: (Constant), ROA, Nilai tukar, Suku bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Hasil uji koefisien determinasi menggunakan nilai Adjusted R square sebesar 0,079 atau sebesar 7,9% yang berarti bahwa terdapat pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar dan ROA. Sedangkan sisanya 92,1 dijelaskan oleh variabel diluar model regresi.

4.1.7 Hasil uji t (parsial)

Menurut Ghozali (2016) Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji T menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengujian uji T sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,379	1,826		,208	,836
	Suku bunga	-,101	,035	-,327	-2,849	,006
	Inflasi	-,022	,060	-,080	-,368	,714
	Nilai tukar	8,431E-6	,000	,015	,069	,945
	ROA	,010	,011	,093	,867	,388

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel diatas:

1. Suku bunga

Suku bunga berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan pada variabel return saham sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham

2. Inflasi

Inflasi berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan pada variabel return saham sebesar $0,714 > 0,05$. Dengan demikian inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

3. Nilai tukar

Nilai tukar berdasarkan tabel diatas diketahui nilai siginifikansi pada variabel return saham sebesar $0,945 > 0,05$. Dengan demikian nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham

4. *Return On asset*

ROA berdasarkan tabel diatas diketahui nilai siginifikansi pada variabel return saham sebesar $0,388 > 0,05$. Dengan demikian ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham

4.1.8 Hasil uji F (simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas di dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) uji f digunakan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian uji F sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Layak Model (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,443	4	,111	2,727	,035 ^b
	Residual	3,130	77	,041		
	Total	3,574	81			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, Nilai tukar, Suku bunga, Inflasi

Nilai F hitung sebesar 2,727 dan F tabel sebesar 2,48 $2,727 > 2,48$ dan Nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, maka kesimpulannya terdapat pengaruh variabel

independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hal ini diindikasikan bahwa suku bunga, inflasi, nilai tukar dan ROA secara bersama-sama mempengaruhi return saham.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Return Saham Industri Keuangan Non Bank

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel uji T diketahui nilai signifikansi pada variabel return saham sebesar $0,006 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,101$, sehingga diartikan dengan arah negatif. Dengan demikian suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Dengan demikian H1 dinyatakan diterima.

Menurut Cahyono (2000:117) suku bunga akan memotong laba perusahaan. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban emiten, sehingga labanya bisa terpengkas. Selain itu, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Penurunan penjualan perusahaan dan laba yang menurun akan menekan *return* saham karena para investor lebih memilih menanamkan uangnya pada deposito bank saat tingkat suku bunga sedang naik. Sebaliknya, bila suku bunga sudah melemah maka para investor akan kembali berinvestasi pada saham. Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika tingkat suku bunga tinggi maka *return* saham akan mengalami penurunan dan sebaliknya. Hubungan suku bunga

terhadap *return* saham dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penyataan diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihadi Dkk (2021) dan Ginting & Matondang (2022) yang menunjukkan bahwa BI rate berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil diatas bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Taufiq (2018) & Adnyana, dkk. (2017) bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dalam Islam riba memiliki arti tambahan dan suku bunga merupakan tambahan seperti halnya dengan riba umumnya dalam bentuk persentase. Islam pun melarang segala transaksi yang mengandung unsur riba. Hal ini dijelaskan Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Al-Imran 130)

Tafsir ayat diatas Allah SWT melarang segala bentuk riba, yang sedikit maupun banyak. Setiap pinjaman yang mendatangkan manfaat bagi pemberi pinjaman dengan imbalan penangguhan pelunasan adalah riba baik manfaat itu berupa uang ataupun barang dengan jumlah banyak ataupun sedikit (Az-Zuhaili,2012).

4.2.2 Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham Industri Keuangan Non

Bank

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Inflasi berdasarkan tabel diatas diketahui nilai siginifikansi pada variabel return saham sebesar $0,714 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,022$, sehingga dairtikan dengan arah negatif. Dengan demikian inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham. Dengan demikian H2 dinyatakan ditolak.

Inflasi memiliki dampak negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan, apabila peningkatan biaya lebih tinggi dari pada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Penurunan laba dari perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi'pada perusahaan, hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan akan berdampak pada *return* saham (Tandelilin, 2010:343). Penyataan diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihadi, dkk. (2021) yang menunjukkan tingkat inflasi memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi return saham. Adeputra & Wijaya (2015) menyatakan inflasi hanya konsisten berpengaruh terhadap kenaikan harga secara terus menerus tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil diatas bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Basarda, dkk. (2018) memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabar dan Cahyadi (2020) menunjukkan adanya inflasi yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Huda (2008), dalam Islam tidak dikenal inflasi, karena mata uang yang dipakai adalah *dinar* (emas) dan *dirham* (perak), yang mana mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Dalam hal ini yang dimaksud adalah inflasi terhadap barang. Inflasi merupakan permasalahan masyarakat modern yang disebabkan anatar lain perilaku konsumtif masyarakat yang berlebih. Hal ini karena kecintaan manusia terhadap harta yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran ayat 14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ ۙ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya: "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik." (QS Al-Imran ayat 14)

Tafsir ayat diatas ialah ada beberapa hal yang dapat menghalangi seseorang mengambil pelajaran dari peristiwa di atas, yaitu *dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan* dan sulit untuk dibendung, *berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan yang bagus dan terlatih, hewan ternak, dan sawah ladang*, atau simbol-simbol kemewahan duniawi lainnya. Sehingga disimpulkan bahwa manusia pada dasarnya sangat mencintai harta dan mereka melakukan penimbunan yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga harga barang dengan kata lain terjadi inflasi (Az-Zuhaili,2012).

4.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Industri Keuangan Non Bank

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. didasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan pada variabel return saham sebesar $0,945 > 0,05$. dan koefisien regresi sebesar 8,431, sehingga dairtikan dengan arah positif. Dengan demikian nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham. Dengan demikian H3 dinyatakan ditolak.

Kurs adalah nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lain (Hanafi, 2014:226). Terjadinya pangaruh positif antar kurs dollar terhadap *return* saham, hal tersebut mengindikasikan mata uang rupiah mengalami depresiasi dan investor menukarkan mata uang asing ke rupiah dan menginvestasikan kedalam bentuk saham. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan mempengaruhi return yang akan diterima oleh investor. Depresiasi kurs mata uang domestik juga dapat meningkatkan volume ekspor (Kewal, 2012). Kegiatan tersebut dilakukan oleh investor karena peluang keuntungan dari transaksi valuta asing yang terbatas. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap return saham karena nilai tukar berada pada pasar yang yang bersifat jangka pendek sedangkan *return* saham berada pada pasar modal yang bersifat jangka panjang (Muljono & Setyaningrum, 2016).

Penyataan diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyadnya Dkk (2016) dan Muljono & Setyaningrum (2016) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan. Hasil diatas bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andyani & Mustanda (2018) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negative signifikan terhadap return saham.

Islam menjelaskan kegiatan tukar menukar dalam firman Allah SWT yakni surah Al-Israa' ayat 35:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya." (QS. Al-Israa' Ayat 35)

Tafsir ayat diatas Allah SWT memerintahkan para pedagang, pengguna timbangan, dan pengguna takaran agar memberikan hak secara penuh dalam timbangan dan takaran mereka. Dengan demikian, wajib hukumnya memenuhi takaran dan menepati timbangan tanpa pengurangan, serta mengambil hak dengan adil tanpa kesewenang-wenangan atau tambahan (Az-Zuhaili, 2013).

4.2.4 Pengaruh ROA Terhadap Return Saham Industri Keuangan Non Bank

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi pada variabel return saham sebesar $0,388 > 0,05$. dan koefisien regresi sebesar 0,010, sehingga dairtikan dengan arah positif. Dengan demikian ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham. Dengan demikian H4 dinyatakan ditolak.

Menurut Nidya dan Mawardi (2018) Kinerja perusahaan dapat dilihat dari besarnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam menentukan kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah *Return on Asset* (ROA). ROA memberikan suatu ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen

dalam memanfaatkan penggunaan aktiva untuk memperoleh pendapatan, apabila pendapatan perusahaan semakin tinggi akan semakin baik penilaian terhadap saham perusahaan tersebut dan dapat menarik investor membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham tersebut naik dan berdampak pada kenaikan *Return* saham. ROA yang berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham artinya investor cenderung tidak memepertimbangkan ROA dalam membuat keputusan investasi. Investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* perusahaan, ada indikator lainnya dalam memprediksi return antara ROE, dan faktor eksternal (Dwialesi & Darmayanti, 2016).

Penyataan diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyono & Amanah (2016), Wiratno dkk (2018) menyatakan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham dan Mangantar Dkk (2020) menyatakan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap retrun saham. Hasil diatas bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2020) dan Rois Dkk (2019) *Return On assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dalam pandangan islam dalam memanfaatkan asset atau sumber daya agar berkembang mendapatkan keuntungan dibahas dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ حَمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Dialah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya, dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur.(QS. An-Nahl Ayat 14)

Tafsir ayat diatas dimaksudkan agar manusia dapat memanfaatkan lautan itu untuk melakukan aktivitas pelayaran ke berbagai negara dengan membawa barang-barang dan bahan-bahan makanan dan dari situlah manusia mencari rezeki dari sebagian karunia-Nya yang terdapat di sana, dan agar manusia selalu bersyukur atas nikmat nikmat yang dianugerahkan-Nya serta memanfaatkannya sesuai tujuan penciptaannya (Al Qurthubi, 2008).

4.2.5 Pengaruh Suku bunga, Inflasi, Nilai Tukar dan ROA Secara Simultan

Terhadap Return Saham Industri Keuangan Non Bank

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menyatakan bahwa suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap return saham. Dalam uji F (uji anova) diperoleh nilai f hitung sebesar 2,727 dan f tabel sebesar 2,48 sehingga dan hasil uji signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ yang artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen. Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani & Priantinah (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga, inflasi, nilai tukar dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap return saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV mengenai pengaruh suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan profitabilitas (ROA) terhadap return saham pada industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel suku bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham pada industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban emiten, sehingga labanya bisa terpengkas. Selain itu, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Penurunan penjualan perusahaan dan laba yang menurun akan menekan *return* saham.
2. Variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham pada industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Inflasi memiliki dampak negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan, apabila peningkatan biaya lebih tinggi dari pada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Penurunan laba dari perusahaan akan menyebabkan investor tidak

tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan akan berdampak pada *return* saham. Tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi *return* saham. Inflasi hanya konsisten berpengaruh terhadap kenaikan harga secara terus menerus tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Variabel nilai tukar secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Terjadinya pengaruh positif antar kurs dollar terhadap *return* saham, hal tersebut mengindikasikan mata uang rupiah mengalami depresiasi dan investor menukarkan mata uang asing ke rupiah dan menginvestasikan kedalam bentuk saham. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga mempengaruhi *return* yang akan diterima oleh investor. Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham karena nilai tukar berada pada pasar yang bersifat jangka pendek sedangkan *return* saham berada pada pasar modal yang bersifat jangka panjang.
4. Variabel Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. ROA memberikan suatu ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan penggunaan aktiva untuk memperoleh pendapatan, apabila pendapatan perusahaan semakin tinggi akan semakin baik penilaian terhadap saham perusahaan tersebut dan

dapat menarik investor membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham tersebut naik dan berdampak pada kenaikan *Return* saham. ROA yang berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham artinya investor cenderung tidak memepertimbangkan ROA dalam membuat keputusan investasi.

5. Variabel suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan profitabilitas (ROA) secara simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap return saham pada industri keuangan non bank yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi bagi investor, perusahaan, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi investor dalam melakukan investasi disarankan untuk melihat kondisi eksternal dan internal dalam melakukan investasi dikarenakan return saham dari suatu perusahaan dapat dipengaruhi kondisi internal dan eksternal.
2. Bagi perusahaan disarankan meningkatkan kinerja dan menjaga stabilitas kondisi internal dengan memperhatikan kondisi makro ekonomi sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan return (keuntungan).

3. Bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan memperluas objek atau tahun pengamatan dan disarankan untuk menambah variabel-variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, Willy & Hartono, Jogyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Model (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Adeputra, Munawir dan Wijaya, Indra. 2015. Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return On Assets, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Food and Beverage. *Kalbisocio*, 2(2): 209 – 216.
- Adiyadnya, I. N. S., Artini, L. G. S., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Industri Perbankan di BEI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2579-2608.
- Adnyana, P. W. P., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Valuta Asing Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 267-278.
- Al Qurthubi, Syaikh Imam. (2008). *Tafsir Al Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ambarini, lestari. (2015). *Ekonomi Moneter*. Bogor: In Media.
- Andyani, K. W., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Ekonomi terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen Unud*, 7(4).
- Az Zuhaili, Wahbah. (2012). *Tafsir Al-Wasith*. Jilid 1. Jakarta: Gema Insani.
- Az Zuhaili, Wahbah. (2013). *Tafsir Al-Wasith*. Jilid 2. Jakarta: Gema Insani.
- Basarda, R. F., Moeljadi, M., & Indrawati, N. K. (2018). Macro and micro determinants of stock return companies in LQ-45 Index. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(2), 310-320.
- Bodie, Zvi., Alex Kane, Alan J. Marcus. (2009). *Investment*. Buku Dua. Edisi Enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.5 Ed.3*. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono. (1996). *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No2 Edisi Ke-4* Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga (BI Rate), produk domestik bruto (PDB) terhadap ROA (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

- (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58-83.
- Cahyono. (2000). *Dasar-dasar Analisis Kinerja Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Jakarta: TPWI.
- Darsono, Basuki. (2020). *Buku Siswa Ekonomi: Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Dwialesi, J. B., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap return saham indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5369-5397.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febrianti, E. A., & Taufiq, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Kurs, Indeks Hang Seng Dan Indeks Dow Jones Terhadap Return Saham (Studi Empiris PT. Semen Indonesia Periode 2009-2016). *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 2(2), 369-375.
- Firmansyah, I. (2016). Determinan return saham syariah dengan risiko sistematis sebagai variabel mediasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 20(3), 358-368.
- Firdausy, Carunia Mulya. (2019). *Peran Industry Keuangan Non Bank Terhadap Perekonomian Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fransiskus Paulus paskalis abi, *semakin dekat dengan pasar modal Indonesia 2016*. Yogyakarta: deepublish.
- Gendro Wiyono & Kusuma Hadri. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan; Berbasis Corporate Value Cration*, Edisi 1, Cetakan 1, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN), hlm. 339.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (4th ed.). BP-UNDIP.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th edn). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, E. D. B., & Matondang, S. (2022). Effect Of Macroeconomic Factors (Exchange, Inflation, Sbi Interest Rate, World Oil Price) On Stock Returns With Profitability As Intervening Variables In Mining Sector Companies In The Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(4), 1577-1586.

- Halim, Abdul. (2005). *Analisis Investasi*. Edisi ke-2. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi M, Mamduh dan A Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Yogyakarta. UPP AMP YKKPN.
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hartono, Jogyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hartono, J. (2010). *Studi peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Yogyakarta: BPFE
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh inflasi, nilai tukar Rupiah/Dolar AS, tingkat suku bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM terhadap return saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 106-124.
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. (2018, January). Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham. In *Forum Ekonomi* (Vol. 19, No. 2, pp. 148-154).
- Huda, Nurul dkk. (2008). *Ekonomi makro Islam, Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ibrahim, F. N., Nurfadillah, N., & Purnama, H. R. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 5(2).
- Iskandar, Y. (2020). the Effects of Roa, Roe, Npl, and Operating Expenses To Operating Revenues on Stock Return At Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(4), 704-711.
- Jabar, A. K. A., & Cahyadi, I. F. (2020). Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 12-39.
- Jihadi, M., Safitri, I. H., & Brahmawati, D. (2021). The Effect of Exchange Rates Towards Stock Return Mediated With Inflation Rates and Interest Rates. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 383-392.
- Kadir, Rifadli. (2021). *Manajemen Resiko Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru

- Karim, Adiwarmarman A. (2010). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Edisi Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, *Jurnal Economia*, vol. 8, no. 1. pp. 53-64
- Lindayani, N. W., & Dewi, S. K. S. (2016). *Dampak Struktur Modal Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1)
- Nidya, A. T., & Mawardi, I. (2018). Analisis Jalur Faktor Makroekonomi terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(10), 877-891.
- Pardede, Ratlan dan Renhard Manurung. (2014). *Analisis Jalus: Teori dan Aplikasi dan Riset Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratama, Rahardja dan Mandala Manurung. (2010). *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas UI.
- Putranto, P. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Leverage, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food & Beverage. *Jurnal online insan akuntan*, 4(2), 185-198.
- Riduwan, & Kuncoro, Engkos, Achmad. (2012). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta
- Rois, M., Pandiya, P., & KS, N. M. D. (2019). Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Current Ratio (CR) terhadap Return Saham. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 93-104.
- Ross, & Spence. (1977). *Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences*. *The Journal of Finance*. Vol 3, 777-792

- Sani Supriyanto, Achmad & Maharani, Vivin. (2013). *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Kuisisioner, dan Analisis Data)*. Malang: UIN Maliki Press
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan (teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Setyaningrum, R., & Muljono, M. (2016). Inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap return saham. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 14(2), 151-161.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Muhammad Ali. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sudana, I Made. (2015). *Manajemen Keuangan Perbankan*. Jakarta: Erlangga
- Sugianto, A. (2010). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sukirno, Sadono, (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Sundjaja, B. (2002). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Prenhallindo
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasa Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Syachfuddin, L. A., & Rosyidi, S. (2017). Pengaruh faktor makro ekonomi, dana pihak ketiga dan pangsa pembiayaan terhadap profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(12), 977-993.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tandelilin, eduardus. (2010). *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiratno, A., Kurniasari, W., & Yusuf, M. (2018). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening di perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Journal of Accounting Science*, 2(1), 67-90.

Zakiyah, T. (2019). Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan Peraih Indonesia Banking Award (IBA) Tahun 2018. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4(1), 89-119.

Zuchrinata, F. A., & Yunita, I. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 189-198.

<https://quran.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 11 Mei 2022

<https://www.idx.co.id> diakses pada tanggal 8 Mei 2022

<https://www.bi.go.id> diakses pada tanggal 9 Januari 2022

<https://www.ojk.go.id> diakses pada tanggal 12 Februari 2022

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data variabel Suku bunga

	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	4,75%	4,25%	6,00%	5,00%	3,75%
Februari	4,75%	4,25%	6,00%	4,75%	3,50%
Maret	4,75%	4,25%	6,00%	4,50%	3,50%
April	4,75%	4,25%	6,00%	4,50%	3,50%
Mei	4,75%	4,62%	6,00%	4,50%	3,50%
Juni	4,75%	5,25%	6,00%	4,25%	3,50%
Juli	4,75%	5,25%	5,75%	4,00%	3,50%
Agustus	4,50%	5,50%	5,50%	4,00%	3,50%
September	4,25%	5,75%	5,25%	4,00%	3,50%
Oktober	4,25%	5,75%	5,00%	4,00%	3,50%
November	4,25%	6,00%	5,00%	3,75%	3,50%
Desember	4,25%	6,00%	5,00%	3,75%	3,50%
Rata-rata	4,56%	4,75%	4,25%	5,62%	3,52%

Lampiran 2: Data variabel Inflasi

	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	3,49%	3,25%	2,82%	2,68%	1,55%
Februari	3,83%	3,18%	2,57%	2,98%	1,38%
Maret	3,61%	3,4%	2,48%	2,96%	1,37%
April	4,17%	3,41%	2,83%	2,67%	1,42%
Mei	4,33%	3,23%	3,32%	2,19%	1,68%
Juni	4,37%	3,12%	3,28%	1,96%	1,33%
Juli	3,88%	3,18%	3,32%	1,54%	1,52%
Agustus	3,82%	3,2%	3,49%	1,32%	1,59%
September	3,72%	2,88%	3,39%	1,42%	1,6%
Oktober	3,58%	3,16%	3,13%	1,44%	1,66%

November	3,3%	3,23%	3%	1,59%	1,75%
Desember	3,61%	3,13%	2,72%	1,68%	1,87%
Rata-rata	3,8%	3.13%	2,72%	1,68%	1,87%

Lampiran 3: Data variabel Nilai Tukar

tahun	Nilai tukar
2017	13384,13
2018	14246,33
2019	14146,33
2020	14572,26
2021	14311,96

Lampiran 4: Data variabel ROA dan *return* saham

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROA	<i>Return</i> saham
ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2017	5,42	0,05
		2018	2,39	-0,03
		2019	3,39	0
		2020	5,58	-0,2
		2021	6,3	0,04
AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	2017	3,17	0,02
		2018	0,66	-0,14
		2019	1,58	-0,09
		2020	2,26	-0,23
		2021	3,21	0,48
APIC	Pacific Strategic Financial Tbk	2017	5,22	0,08
		2018	2,43	0,15
		2019	2,82	0,27
		2020	2,55	0,13

		2021	1,73	0,42
ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	2017	1,83	-0,24
		2018	1,59	-0,01
		2019	0,93	0,09
		2020	2,71	0,006
		2021	1,73	-0,05
ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	2017	3,7	0,03
		2018	3,6	0,14
		2019	2,4	-0,06
		2020	3,1	-0,18
		2021	2,5	0,07
ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	2017	4	-0,15
		2018	5	0,03
		2019	4	-0,07
		2020	4	0,08
		2021	5	0,008
BBLD	Buana Finance Tbk.	2017	1,66	-0,37
		2018	1,23	-0,1
		2019	1,18	-0,14
		2020	0,44	-0,08
		2021	0,75	0,005
BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.	2017	1,68	-0,5
		2018	0,64	-0,32
		2019	0,25	-0,02
		2020	0,32	-0,1
		2021	0,66	-0,54
BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	2017	0,07	-0,8
		2018	0,07	-0,02
		2019	0,03	-0,15
		2020	0,04	0

		2021	0,07	1,09
BPMI	Batavia Prosperindo Finance Tbk.	2017	0,03	-0,23
		2018	0,92	0,63
		2019	0,04	1,01
		2020	0,31	-0,12
		2021	0,03	0,25
BPMI	Batavia Prosperindo Internasional Tbk.	2017	0,05	0,71
		2018	5,37	0,08
		2019	5,04	0,53
		2020	4,25	0
		2021	5,37	-0,34
CASA	Capital Financial Indonesia Tbk.	2017	1,17	-0,2
		2018	0,92	1,01
		2019	0,04	0,34
		2020	0,31	-0,1
		2021	0,11	0,4
CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.	2017	0,02	0,16
		2018	3,81	0,12
		2019	4,08	-0,07
		2020	0,54	-0,19
		2021	0,46	0,06
GSMF	Equity Development Investment Tbk.	2017	1,6	0,25
		2018	1,2	-0,2
		2019	0,8	0,06
		2020	0,4	-0,05
		2021	0,1	0,69
LPGI	Lippo General Insurance Tbk.	2017	3,9	-0,09
		2018	2,8	-0,11
		2019	3,3	-0,16
		2020	3,3	-0,05

		2021	3,37	0,44
SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.	2017	2,06	0,13
		2018	1,58	-0,1
		2019	5,09	0,76
		2020	0,02	-0,25
		2021	0,84	0,03
PNIN	Paninvest Tbk.	2017	6,45	0,45
		2018	7,09	0,16
		2019	7,11	0,04
		2020	5,64	-0,21
		2021	4,21	-0,21
TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.	2017	0,01	0,28
		2018	0,01	-0,17
		2019	0,02	0,51
		2020	0,01	1,33
		2021	0,01	0,09
VINS	Victoria Insurance Tbk.	2017	3,48	1,3
		2018	1,51	-0,33
		2019	7,67	-0,02
		2020	1,93	-0,26
		2021	3,45	0,79
WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	2017	0,27	0,4
		2018	3,25	0,59
		2019	4,39	-0,11
		2020	1,27	-0,07
		2021	3,19	-0,03

Lampiran 5: Hasil Uji IBM SPSS 25

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19658027
Most Extreme Differences	Absolute	,095
	Positive	,090
	Negative	-,095
Test Statistic		,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Suku bunga	Inflasi	Nilai tukar	ROA	Unstandardi zed Residual
Spearman's rho	Suku bunga	Correlation Coefficient	1,000	-,067	,301**	-,100	,060
		Sig. (2-tailed)	.	,553	,006	,370	,591
		N	82	82	82	82	82
		Inflasi	Correlation Coefficient	-,067	1,000	-,868**	,093
	Sig. (2-tailed)		,553	.	,000	,405	,894
	N		82	82	82	82	82
	Nilai tukar		Correlation Coefficient	,301**	-,868**	1,000	-,124
		Sig. (2-tailed)	,006	,000	.	,267	,965
		N	82	82	82	82	82
		ROA	Correlation Coefficient	-,100	,093	-,124	1,000
	Sig. (2-tailed)		,370	,405	,267	.	,986

	N	82	82	82	82	82
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,060	-,015	,005	-,002	1,000
	Sig. (2-tailed)	,591	,894	,965	,986	.
	N	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,352 ^a	,124	,079	,201622	1,850

a. Predictors: (Constant), ROA, Nilai tukar, Suku bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Suku bunga	,864	1,158
	Inflasi	,243	4,123
	Nilai tukar	,231	4,324
	ROA	,982	1,019

a. Dependent Variable: Return Saham

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,379	1,826		,208	,836
	Suku bunga	-,101	,035	-,327	-2,849	,006
	Inflasi	-,022	,060	-,080	-,368	,714
	Nilai tukar	8,431E-6	,000	,015	,069	,945
	ROA	,010	,011	,093	,867	,388

a. Dependent Variable: Return Saham

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,352 ^a	,124	,079	,201622

a. Predictors: (Constant), ROA, Nilai tukar, Suku bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,379	1,826		,208	,836
	Suku bunga	-,101	,035	-,327	-2,849	,006
	Inflasi	-,022	,060	-,080	-,368	,714
	Nilai tukar	8,431E-6	,000	,015	,069	,945
	ROA	,010	,011	,093	,867	,388

a. Dependent Variable: Return Saham

Hasil Uji Layak Model (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,443	4	,111	2,727	,035 ^b
	Residual	3,130	77	,041		
	Total	3,574	81			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, Nilai tukar, Suku bunga, Inflasi

Lampiran 6: surat keterangan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 588881, Faksimile: (0341) 588881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 23 November 2022

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Jabbarul Ali
NIM : 18510118
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Semester : IX (Sembilan)
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI- UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN Maliki Malang

Mega Noerman Ningtyas, S.E., M.Sc



Lampiran 7: bukti konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Jabbarul Ali

NIM/Jurusan : 18510118/ Manajemen

Pembimbing : Fitriyah, M.M

Judul Skripsi : Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham “Studi Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2021”.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	22 November 2021	Pengajuan outline	1.
2	03 Januari 2022	Acc judul proposal	2.
3	07 Februari 2022	Konsultasi bab 1	3.
4	01 Juli 2022	Revisi bab 1 dan konsultasi 2 & 3	4.
5	05 Juli 2022	Revisi Bab 1,2 dan 3	5.
6	07 Juli 2022	Revisi Bab 1,2 dan 3	6.
7	08 Juli 2022	Acc proposal	7.
8	26 September 2022	Konsultasi olah data bab 4	8.
9	27 September	Konsultasi olah data bab 4 dan Penambahan tahun pengamatan	9.
10	11 Oktober 2022	Konsultasi olah data bab 4 dan penambahan variabel	10.
11	15 November 2022	Revisi bab 4	11.
12	29 November 2022	Revisi bab 1 sampai 5	12.
13	02 Desember 2022	Revisi bab 1 sampai 5	13.
14	14 Desember 2022	ACC Skripsi	14.

Malang, 14 Desember 2022
Mengetahui
Ketua Program studi

Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 1974060420060410002

Lampiran 8: bukti bebas plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : AHMAD JABBARUL ALI
NIM : 18510118
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, NILAI TUKAR, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	28%	19%	16%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Desember 2022

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 9: biodata peneliti



Nama Lengkap : Ahmad Jabbarul Ali
Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 08 Oktober 1999
Alamat Asal : Jl. Poncosiwalan No. 23 Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo
Telepon/hp : 085816981431
Email : jabbar.mu99@gmail.com
Pendidikan formal
2006-2012 : SD Negeri Ngunut
2012-2015 : SMPN 6 Ponorogo
2015-2018 : SMAN 1 Babadan
2018-2022 : Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pendidikan non formal : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
: English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pengalam organisasi : Anggota KOPMA Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
: